



**ANALISA PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP  
TERHADAP KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM  
(PDAM) TIRTA BUMI WIBAWA  
KOTA SUKABUMI**

**Skripsi**

**Dibuat Oleh:  
Ade Supriatna  
022105213**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**Mei 2010**

**ANALISA PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP  
TERHADAP KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM  
(PDAM) TIRTA BUMI WIBAWA  
KOTA SUKABUMI**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

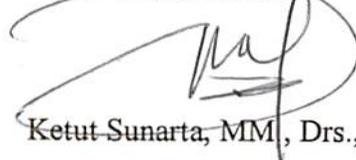
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak.

Ketua Jurusan



Ketut Sunarta, MM, Drs., Ak

**ANALISA PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP  
TERHADAP KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM  
(PDAM) TIRTA BUMI WIBAWA  
KOTA SUKABUMI**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari: Rabu Tanggal: 28 April 2010

Ade Supriatna  
022105213

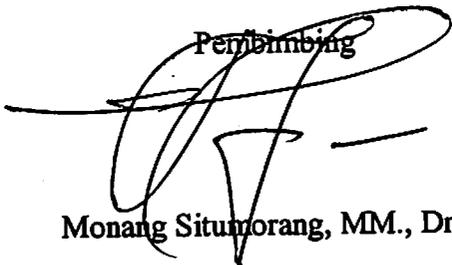
Menyetujui

Dosen penilai



Fazariah Mahruzar, MM., Dra., Ak.

Pembimbing



Monang Situmorang, MM., Drs., Ak.

Co. Pembimbing



Hanzarsyah, Msi., SE.

## ABSTRAK

ADE SUPRIATNA. NPM 022105213. ANALISA PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP TERHADAP KEWAJARAN LAPORAN KEUANGAN PADA PDAM TIRTA BUMI WIBAWA KOTA SUKABUMI. Di bawah bimbingan: MONANG SITUMORANG dan HANZARSYAH

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap diakui jika memberikan manfaat ekonomis di masa depan. Selama masa penggunaannya, aset tetap akan mengalami penyusutan dan penyusutan tersebut dapat dihitung dengan menggunakan beberapa metode antara lain, metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah unit. Laporan keuangan dapat dikatakan wajar jika perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, menerapkan prinsip konsistensi dan mengungkapkan aset tetap tersebut secara penuh. Tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis antara lain Tirta: (1) untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap pada PDAM Bumi Wibawa Kota Sukabumi, (2) untuk mengetahui penyajian aset tetap pada laporan keuangan pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi, dan (3) untuk mengetahui pengaruh perlakuan akuntansi aset tetap terhadap kewajaran laporan keuangan pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif, penelitian ditujukan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, aktual mengenai fakta-fakta dan fenomena-fenomena serta hubungannya. Penulis tidak menggunakan sampel karena jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif, walaupun demikian penulis tetap mengumpulkan data dan informasi berkenaan dengan penelitian seperti laporan keuangan, daftar aset tetap, dan kebijakan akuntansi perusahaan. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan dua cara yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan: (1) Aset tetap PDAM Kota Sukabumi pada awalnya diukur berdasarkan harga perolehan atau harga belinya termasuk semua biaya yang dikeluarkan sampai aset siap digunakan dikurangi akumulasi penyusutan, mengakui aset tetap dengan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansinya, perhitungan penyusutannya menggunakan metode saldo menurun untuk golongan bukan bangunan dan metode garis lurus untuk golongan bangunan, aset tetap berupa mesin, peralatan dan aset berwujud lainnya yang tidak dapat digunakan dihapus-bukukan dan disajikan terpisah dalam kelompok aset lain-lain sebesar nilai bukunya. Keuntungan atau kerugian dari aset tersebut diakui dalam laporan laba rugi pada saat periode terjadinya, (2) PDAM Kota Sukabumi telah menyajikan masing-masing aset tetap pada bagian aset tidak lancar dalam neraca senilai buku bersihnya (biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan) sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan yang terlampir dalam laporan keuangan, begitu juga dengan beban penyusutan yang disajikan dalam laporan laba rugi pada bagian beban administrasi dan umum, (3) Laporan Keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) PDAM Kota Sukabumi telah disajikan secara wajar, baik secara bentuk penyajian, konsistensi, dan pengungkapan yang sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, (4) Perlakuan akuntansi aset tetap berpengaruh terhadap kewajaran laporan keuangan PDAM Kota Sukabumi. Kewajaran nilai buku aset tetap akan mempengaruhi kewajaran tampilan neraca, sedangkan beban penyusutan akan menambah beban yang ditanggung perusahaan. Beban penyusutan yang wajar akan berpengaruh terhadap kewajaran laporan laba rugi, (5) Perlakuan akuntansi aset tetap telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Namun PDAM Kota Sukabumi kurang mengungkapkan aset tetap secara penuh mengenai umur ekonomis dan metode penyusutannya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kemampuan pada penulis hingga dapat membuat dan menyelesaikan skripsi ini.

Adapun skripsi ini berjudul “Analisa Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Kewajaran Laporan Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi”.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, bimbingan, dan dorongan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini, terutama:

1. Bapak Monang Situmorang, MM., Drs., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Hanjarsyah, Msi., SE. Selaku Dosen Co. Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Fazariah Mahruzar, MM., Dra., Ak. Selaku Dosen Penilai Skripsi.
4. Kedua orang tuaku tercinta (Apa dan Mamah), dan kakak-kakakku Aida dan Rahmat atas segala doa, perhatian, kesabaran dan motivasi yang tak ada hentinya, dan selalu mendampingi penulis dalam segala aktivitas.
5. Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
6. Bapak Ketut Sunarta, MM., SE., AK., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi.

7. Ibu Ellyn Oktavianty, MM., SE., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
8. Bapak Dede, Bapak Harlan dan karyawan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi.
9. Kepada Mey yang selalu memberikan doa, semangat, perhatian dan juga memberikan masukan yang positif.
10. Sahabat-sahabatku Andreas, Dicky, Ikhsan, Tyas, terima kasih atas kebaikannya dan mau berbagi ilmunya dan juga anak-anak kelas E Jurusan Akuntansi terima kasih atas dukungannya.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dimana banyak sekali jasanya.

Penulis menyadari akan kekurangan di dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan sekali kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Bogor, Mei 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Maksud dan Tujuan .....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian.....	5
1.5.1. Kerangka Pemikiran .....	5
1.5.2. Paradigma Penelitian .....	10
1.6. Hipotesis Penelitian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Aset Tetap.....	12
2.1.1. Pengertian Aset Tetap.....	12
2.1.2. Cara Perolehan Aset Tetap.....	13
2.1.3. Pengeluaran-pengeluaran Setelah Perolehan .....	15
2.2. Penilaian Aset Tetap.....	16
2.2.1. Pengertian Penilaian Aset Tetap.....	16
2.2.2. Tujuan Penilaian Aset Tetap .....	18
2.2.3. Model Penilaian Aset Tetap .....	18
2.3. Penyusutan Aset Tetap .....	19
2.3.1. Pengertian Penyusutan Aset Tetap .....	19
2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Menentukan Penyusutan Aset Tetap.....	20
2.3.3. Metode Penyusutan Aset Tetap.....	21
2.4. Laporan Keuangan .....	23
2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	23
2.4.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	25
2.4.3. Laporan Keuangan yang Wajar.....	27
2.5. Pengaruh Perlakuan Akuntansi Aset Tetap terhadap Kewajaran Laporan Keuangan.....	30
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Objek Penelitian.....	33
3.2. Metode Penelitian.....	33
3.2.1. Desain Penelitian .....	33

3.2.2.	Operasionalisasi Variabel .....	36
3.2.3.	Metode Penarikan Sampel.....	37
3.2.4.	Prosedur Pengumpulan Data .....	37
3.2.5.	Metode Analisis .....	38
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1.	Gambaran Umum Perusahaan.....	41
4.1.1.	Sejarah dan Perkembangan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi .....	41
4.1.2.	Struktur Organisasi, Tugas, dan Wewenang PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi .....	42
4.1.3.	Aktivitas PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi.....	43
4.2.	Bahasan Identifikasi dan Tujuan Penelitian .....	54
4.2.1.	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi.....	54
4.2.1.1.	Kebijakan Akuntansi Aset Tetap .....	54
4.2.1.2.	Perolehan Aset Tetap .....	57
4.2.1.3.	Penarikan Aset Tetap .....	62
4.2.1.4.	Penyusutan Aset Tetap.....	64
4.2.2.	Kewajaran Laporan Keuangan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi .....	71
4.2.2.1.	Penyajian Aset Tetap dalam Kewajaran Laporan Keuangan .....	71
4.2.2.2.	Pengungkapan Aset Tetap dalam Kewajaran Laporan Keuangan.....	74
4.2.3.	Pengaruh Perlakuan Akuntansi Aset Tetap terhadap Kewajaran Laporan Keuangan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi .....	76
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1.	Simpulan.....	82
5.1.1.	Simpulan Umum.....	82
5.1.2.	Simpulan Khusus .....	84
5.2.	Saran.....	87

**JADWAL PENELITIAN**  
**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Operasionalisasi Variabel.....	37
Tabel 2. Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap.....	56
Tabel 3. Daftar Mutasi Aset Tetap 2008.....	59
Tabel 4. Daftar Aset Lain-lain (Aset Tidak Berfungsi).....	61
Tabel 5. Daftar Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Tahun 2008.....	67
Tabel 6. Beban Penyusutan.....	70
Tabel 7. Nilai Aset Tetap pada Neraca.....	72
Tabel 8. Beban Penyusutan.....	73
Tabel 9. Beban Penyusutan Instalasi Sumber Air .....	78
Tabel 10. Neraca.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	Hal 10
-------------------------------------	-----------

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Surat Riset**
- Lampiran 2. Struktur Organisasi PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi**
- Lampiran 3. Perhitungan Beban Penyusutan**
- Lampiran 4. Surat Pernyataan**
- Lampiran 5. Neraca PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi Tahun 2008 dan 2007**
- Lampiran 6. Laporan Laba Rugi PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi Tahun 2008 dan 2007**
- Lampiran 7. Daftar Aset Tetap 2008**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Aset tetap merupakan aset yang sangat berarti dalam kegiatan operasional PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi yang kegiatan utamanya yaitu mengusahakan penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat. Misalnya kendaraan digunakan untuk kegiatan operasional, mesin untuk proses produksi, tanah dan bangunan untuk tempat produksi, penyimpanan dan perkantoran. Aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun.

Suatu aset tetap yang telah memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai aset tersebut siap untuk digunakan dalam operasional perusahaan. Biaya perolehan merupakan dasar yang biasa digunakan untuk menilai aset tetap, sedangkan biaya setelah perolehan aset tersebut seperti penambahan, penggantian atau perbaikan, hanya akan ditambahkan ke biaya aset tetap apabila hal tersebut dapat memberikan manfaat yang potensial di masa depan, jika tidak biaya-biaya tersebut akan dianggap sebagai beban.

Suatu aset tetap yang telah digunakan, akan mengalami penurunan manfaat secara ekonomi atau fungsional yang disebut dengan penyusutan. Penyusutan merupakan proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya aset tetap berwujud secara sistematis dan rasional. Metode penyusutan yang diperbolehkan di dalam PSAK No. 16 (SAK, IAI, 2007, 16.11) ada tiga yaitu metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*).

Setelah aset itu diperoleh dan dalam masa penggunaan, maka untuk aset yang umurnya tidak terbatas seperti tanah dilaporkan di neraca sebesar harga perolehannya. Sedangkan untuk aset tetap yang umurnya terbatas dilaporkan di neraca sebesar harga perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan disebut nilai buku. Sedangkan beban penyusutan disajikan di laporan laba rugi.

PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi adalah perusahaan yang kegiatan utamanya mengusahakan penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat di wilayah Kota Sukabumi. Dalam menjalankan kegiatan operasinya, PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi harus didukung oleh sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya aset tetap. Aset tetap PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi terdiri dari tanah, aset tetap *leasing*, aset tetap dalam penyelesaian (instalasi sumber air, instalasi pompa air, instalasi transmisi dan distribusi), instalasi pengolahan, bangunan dan gedung, peralatan dan perlengkapan, kendaraan,

inventaris/peralatan kantor, aset lain-lain berwujud, dan aset tetap yang tidak berfungsi.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Kesalahan dalam perlakuan akuntansi aset tetap akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan terutama pada neraca dan laporan laba rugi. Dalam PSAK No. 16 (SAK, IAI, 2007, 16.6) laporan keuangan dapat dikatakan wajar apabila laporan keuangan tersebut dapat mengungkapkan sebagai berikut:

1. Mengungkapkan aset tetap secara penuh.
2. Mengungkapkan aset tetap yang tidak dipakai lagi.
3. Mengungkapkan aset tetap yang dihentikan dari penggunaannya dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.
4. Jika model biaya digunakan, nilai wajar aset tetap apabila berbeda secara material dari jumlah tercatat.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penelitian dilakukan pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dengan judul “Analisa Perlakuan Akuntansi Aset Tetap terhadap Kewajaran Laporan Keuangan”.

## 1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan mengidentifikasi permasalahan, tetapi penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan aset tetap berwujud pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi?

2. Bagaimana penyajian aset tetap pada laporan keuangan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi?
3. Bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum?

### 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan penulis dalam menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk mengikuti skripsi pada Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
2. Sebagai sarana implementasi teori mengenai perlakuan akuntansi aset tetap yang ada di perusahaan.

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi.
2. Untuk mengetahui penyajian aset tetap pada laporan keuangan pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi.
3. Untuk mengetahui pengaruh perlakuan akuntansi aset tetap terhadap penyajian laporan keuangan pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi.

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoretis

- a. Bagi penulis, dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan kuliah dengan praktik yang ada di perusahaan, dan menambah pengetahuan.
- b. Bagi pembaca, diharapkan skripsi ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber bacaan yang dapat memberikan tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan khususnya pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan.

##### 2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui bagaimana perlakuan aset tetap dan bagaimana aset tersebut disajikan di dalam laporan keuangan perusahaan.

#### 1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

##### 1.5.1. Kerangka Pemikiran

Aset tetap merupakan aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam jangka waktu yang lama, dan bukan tersedia untuk dijual dalam operasi normal perusahaan, hal inilah yang membedakan aset tetap dengan persediaan. Aset tetap juga memiliki nilai yang cukup material.

Suatu aset tetap yang telah memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset, pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan suatu aset tetap sampai aset tersebut siap digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan nilai tunainya dan diakui pada saat terjadinya.

Setelah aset tetap dipasang atau dan siap atau telah digunakan, dapat terjadi biaya tambahan yang berkisar pada reparasi biasa hingga penambahan yang signifikan. Secara umum, biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat masa depan yang lebih besar seperti umur manfaat asetnya meningkat, kuantitas unit yang diproduksi oleh aset meningkat dan kualitas unit yang diproduksi pun meningkat harus dikapitalisasi, pengeluaran ini disebut pengeluaran modal (*capital expenditure*). Sedangkan pengeluaran yang hanya ditujukan untuk mempertahankan tingkat pelayanan tertentu harus dianggap sebagai beban. Pengeluaran ini dinamakan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Dari penggunaan aset tersebut akan mengakibatkan penurunan manfaat yang disebut dengan penyusutan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi alokasi biaya perolehan, yaitu dasar penyusutan aset, estimasi umur ekonomis, dan metode penyusutan, karena faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi kewajaran beban penyusutan.

Dasar yang ditetapkan untuk penyusutan merupakan fungsi dari dua faktor: biaya awal dan nilai sisa. Nilai sisa adalah estimasi jumlah yang akan diterima pada saat aset itu dijual atau ditarik dari penggunaannya. Nilai sisa merupakan jumlah di mana aset harus diturunkan nilainya atau disusutkan selama masa manfaatnya. Tetapi dalam sudut praktis, nilai sisa seringkali dianggap sebesar nol.

Masa manfaat aset sangat beragam. Asumsi yang terkait masa manfaat aset dibuat berdasarkan kondisi ekonomi, pemahaman teknik, pengalaman, dan informasi mengenai fisik dan sifat produktif suatu aset.

Metode penyusutan yang digunakan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset. Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*) dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*).

Pada PSAK No. 16 (SAK, IAI, 2007, 16.6) disebutkan bahwa setiap entitas harus memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Apabila entitas menggunakan model biaya, maka setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Sedangkan pada model revaluasi, setelah diakui sebagai suatu aset, suatu aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal neraca. Jika suatu aset tetap direvaluasi, maka seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama harus direvaluasi. Pengelompokan aset tetap merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan oleh entitas saat melakukan revaluasi.

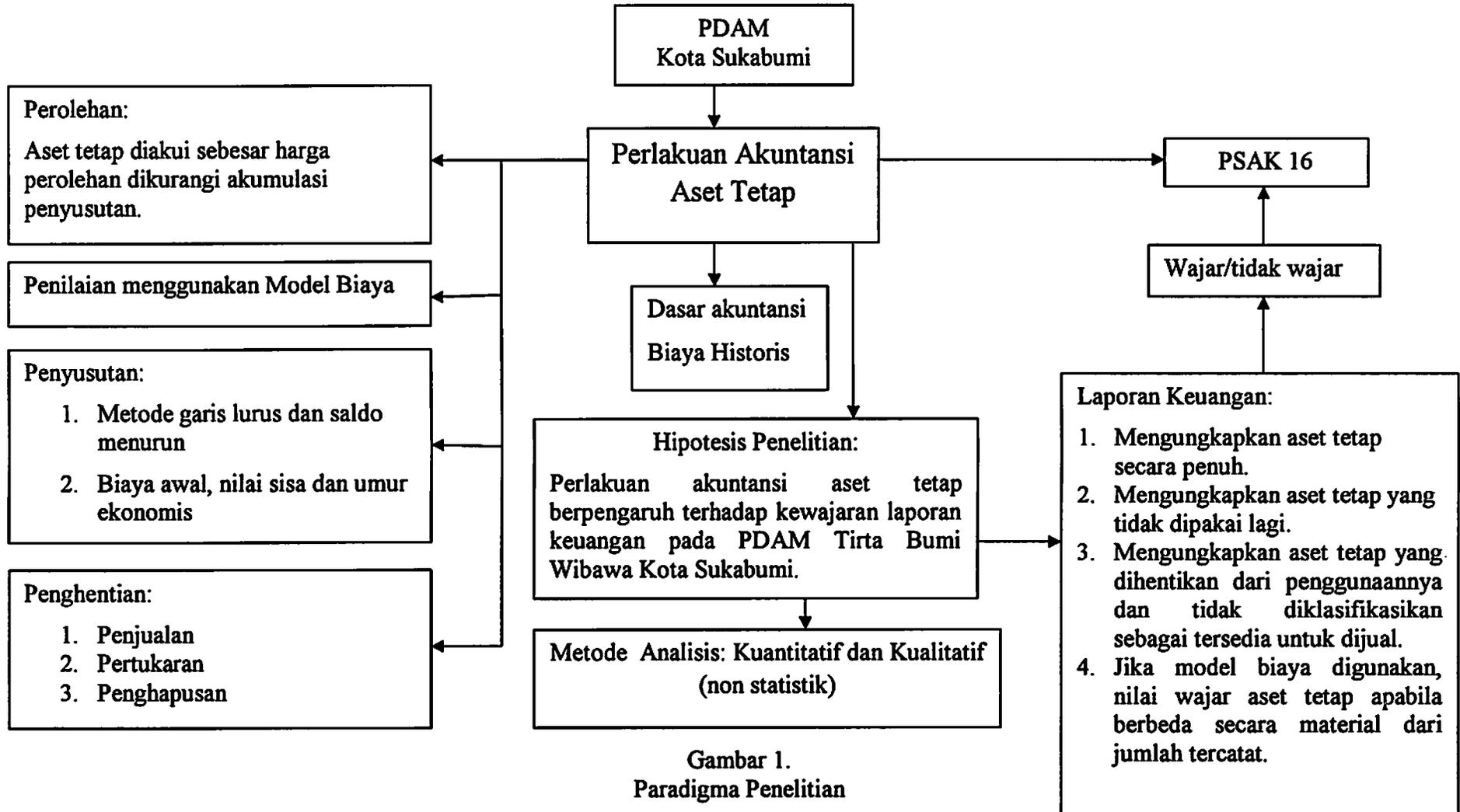
Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Aset tetap di dalam laporan keuangan terdapat dalam neraca dan beban terdapat dalam laporan laba rugi. Neraca ialah suatu laporan yang menggambarkan posisi aset, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan *opname* situasi posisi keuangan pada saat itu. Sedangkan laporan laba rugi adalah bentuk laporan keuangan yang menunjukkan penghasilan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk periode tertentu.

Kesalahan dalam perlakuan akuntansi aset tetap akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan terutama pada neraca dan laporan laba rugi. Salah satunya dalam penghitungan penyusutan

aset tetap, metode penyusutan aset tetap dan umur manfaat aset tetap yang diterapkan perusahaan harus sesuai. Kesalahan penyusutan aset tetap akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Dalam neraca, penghitungan beban penyusutan akan mempengaruhi akumulasi penyusutan yang akan mempengaruhi nilai buku aset tetap yang disajikan dalam neraca. Sedangkan dalam laporan laba rugi, penghitungan beban penyusutan akan mempengaruhi beban penyusutan yang akan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan karena beban penyusutan merupakan salah satu pengurang dari pendapatan. Dalam PSAK No. 16 (SAK, IAI, 2007, 16.14) menyatakan bahwa laporan keuangan dapat dikatakan wajar jika laporan keuangan:

1. Mengungkapkan aset tetap secara penuh.
2. Mengungkapkan aset tetap yang tidak dipakai lagi.
3. Mengungkapkan aset tetap yang dihentikan dari penggunaannya dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.
4. Jika model biaya digunakan, nilai wajar aset tetap apabila berbeda secara material dari jumlah tercatat.

### 1.5.2. Paradigma Penelitian



Gambar 1.  
Paradigma Penelitian

## 1.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah yang keabsahannya harus diuji lebih lanjut secara empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian, antara lain:

1. Penerapan perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Standar Akuntansi Keuangan).
2. Penyajian aset tetap di dalam laporan keuangan PDAM Tirta Wibawa Kota Sukabumi telah disajikan dengan wajar.
3. Perlakuan akuntansi aset tetap berpengaruh terhadap kewajaran di dalam laporan keuangan PDAM Tirta Wibawa Kota Sukabumi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, dan bukan tersedia untuk dijual dalam operasi normal perusahaan dan memiliki nilai yang cukup material.

##### 2.1.1. Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikannya, maupun pengawasannya. Dalam PSAK No. 16 tahun 2007, aset tetap didefinisikan sebagai berikut:

Definisi aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (IAI, 2007, 16.2)

Jerry J Weygandt, *et al*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto,

Wasilah, dkk (2007, 566) menyatakan bahwa:

Aset tetap adalah sumber daya yang memiliki tiga karakteristik: memiliki bentuk fisik (bentuk dan ukuran yang jelas), digunakan dalam kegiatan operasional, dan tidak untuk dijual ke konsumen. Aset dalam kelompok ini diharapkan dapat memberikan manfaat lebih dari satu tahun bagi perusahaan.

Sedangkan Firdaus A Dunia (2008, 177 ) menyatakan bahwa:

Aset tetap adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasional normal perusahaan yang memiliki umur manfaat lebih dari satu periode dan bukan tersedia untuk dijual dan memiliki nilai yang material.

Selanjutnya Earl K Stice, *et al*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto (2009, 697) menyatakan bahwa aset tetap dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Tanah biasanya digunakan sebagai tempat usaha atau kantor.
2. Perbaikan tanah yaitu unsur-unsur seperti pemerataan tanah, pengaspalan, dan pemagaran yang memperbaiki kegunaan aset.
3. Gedung merupakan bangunan yang digunakan untuk menempatkan operasi perusahaan.
4. Peralatan aset yang digunakan dalam proses produksi atau penyediaan jasa. Contohnya seperti mobil, truk, mesin, dan furnitur.

#### 2.1.2. Cara Perolehan Aset Tetap

Perolehan aset tetap diakui sebesar harga perolehannya. Harga perolehan merupakan pengeluaran-pengeluaran yang timbul mulai dari proses pembelian hingga aset tersebut siap beroperasi. Seperti yang tertulis di (<http://putra-finance-accounting-taxation.blogspot-.com/2007/11>) aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, diantaranya:

1. **Pembelian secara Tunai**

Apabila suatu aset diperoleh dengan membayar tunai, kemungkinan terjadi potongan tunai, maka potongan tunai tersebut dicatat sebagai pengurang dari harga beli aset tersebut.

2. **Pembelian Angsuran atau D cicil**

Aset tetap dibeli dengan pembayaran dicicil, tentu pengeluaran kas tidak akan terjadi sekaligus, melainkan bertahap sesuai dengan kesepakatan dengan kreditur (bank). Agar merefleksikan biaya secara tepat, aset yang dibeli dengan kredit jangka panjang (dicicil) harus diperhitungkan pada nilai sekarang dari pertimbangan yang dipertukarkan antara pihak yang melakukan kontrak pada tanggal transaksinya. Lain dari pada itu, tentu akan ada bunga yang harus ditanggung. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan tingkat suku bunga adalah peringkat kredit peminjam, jumlah dan waktu jatuh temponya, serta suku bunga yang berlaku sekarang.

3. **Ditukar dengan Surat-surat Berharga**

Ada beberapa konsep yang mendasari perolehan aset tetap dengan cara ini, yaitu perolehan aset tetap diakui sebesar harga pasar saham yang dikeluarkan pada saat pembelian aset terjadi jika harga pasar lebih tinggi dari harga nominal saham, maka harus diakui adanya agio saham (premium) sebesar selisihnya, dan bila harga pasar lebih rendah dari harga nominalnya, maka diakui adanya disagio saham (*discount*).

4. **Ditukar dengan Aset Lain**

Pada kasus pertukaran yang menjadi persoalan utama adalah penentuan nilainya. Hal ini disebabkan oleh karena adanya berbagai kondisi atas pertukaran yang terjadi. Pertukaran aset non moneter didasarkan pada nilai wajar aset yang diberikan atau nilai wajar aset yang diterima, mana yang memiliki bukti yang lebih jelas. Apabila aset tidak sejenis, maka setiap keuntungan atau kerugian atas pertukaran tersebut harus segera diakui, karena dianggap proses pencarian laba telah selesai. Apabila aset yang dipertukarkan adalah sejenis dan tidak ada kas yang diterima, maka menanggukhan keuntungan dan mengakui kerugian dengan segera, sedangkan aset tetap sejenis yang ditukar dan ada kas yang diterima, dapat mengakui sebagian keuntungan atau mengakui kerugian dengan segera.

Selain dari keempat unsur di atas, aset tetap dapat juga diperoleh dari:

Sewa guna usaha modal (*capital lease*), yaitu suatu kontrak di mana satu pihak (penyewa) diberikan hak untuk menggunakan aset yang dimiliki oleh pihak lain yaitu pihak yang menyewakan selama satu periode tertentu dengan membayar sejumlah biaya periodik tertentu (Hery, 2008, 252).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aset tetap dapat diperoleh dengan pembelian tunai, pembelian angsuran, ditukar dengan surat-surat berharga, ditukar dengan aset yang lain, dan juga dapat diperoleh dengan sewa guna usaha.

### 2.1.3 Pengeluaran-pengeluaran Setelah Perolehan

Setelah perolehan aset tetap, maka masih terdapat biaya-biaya yang muncul selama penggunaannya, misalnya biaya pemeliharaan, penambahan, penggantian, atau perbaikan. Pada dasarnya, untuk aset tetap setelah perolehan dapat dikategorikan menjadi pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening aset (dikapitalisasi). Pengeluaran-pengeluaran untuk penambahan dan penggantian serta pengeluaran untuk perbaikan besar-besaran yang akan memperpanjang umur manfaat aset tetap merupakan contoh dari pengeluaran modal.

Sedangkan pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Oleh karena itu, pengeluaran pendapatan akan dicatat dalam rekening biaya atau dicatat sebagai beban. Pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan rutin merupakan contoh dari jenis pengeluaran ini. Beban pemeliharaan terjadi agar aset tetap dalam keadaan baik.

Sedangkan beban perbaikan adalah beban-beban untuk mengembalikan aset tetap dalam keadaan baik.  
(Zaki Baridwan, 2004, 272)

## 2.2. Penilaian Aset Tetap

Konsep penilaian berkaitan dengan penentuan makna yang ingin disampaikan pada pemakai laporan terhadap aset yang bersangkutan. Makna ekonomi yang akan disampaikan tersebut harus relevan dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, konsep penilaian harus didasarkan pada nilai pertukaran atau konversi.

### 2.2.1. Pengertian Penilaian Aset Tetap

Secara umum, akuntansi dianggap sebagai salah satu alat pengukuran sekaligus suatu disiplin komunikasi. Ahmed Riahi Belkaoui, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli (2006, 56) menyatakan bahwa:

Pengukuran memiliki arti pemberian angka-angka kepada objek atau kejadian-kejadian menurut aturan-aturan tertentu. Pengukuran dalam akuntansi akan melibatkan pemberian nilai-nilai angka kepada objek, kejadian, atau atributnya dengan suatu cara tertentu, sehingga dapat memastikan pelaksanaan agregasi atau diagregasi data dengan mudah.

Sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia (2007, par 99) menyatakan bahwa:

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah proses penetapan atau pemberian jumlah uang atau angka-angka untuk diakui kepada objek dan memasukkan setiap unsur dalam neraca dan laporan laba rugi.

Dalam akuntansi, pengukuran pada umumnya dikaitkan dengan satuan pengukur berupa unit moneter. Maksudnya agar pengukuran tersebut dapat menunjukkan makna ekonomis, dan karenanya pengukuran yang demikian disebut penilaian. Imam Ghozali dan Anis Chairi (2007, 235) menyatakan bahwa, "Penilaian aset dalam akuntansi adalah proses penentuan jumlah rupiah untuk menentukan makna ekonomi dari suatu aset yang akan disajikan dalam neraca".

Sedangkan Muqodim (2005, 82) menyatakan bahwa di dalam akuntansi pembedaan penerapan pengukuran dan penilaian umumnya dilakukan. Berikut adalah perbedaan pengukuran dengan penilaian:

Pengukuran biasanya untuk menunjuk proses penentuan jumlah rupiah yang harus dicatat pada saat objek atau transaksi terjadi. Sedangkan penilaian biasanya digunakan untuk menunjuk proses penentuan jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada tiap elemen atau pos laporan keuangan pada saat penyajian laporan keuangan. Jadi secara aplikatif dalam praktik pengukuran terjadi pada saat pencatatan (jurnal) sedangkan penilaian pada saat penyajian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian aset tetap adalah proses penentuan jumlah rupiah dari aset yang harus disajikan dalam neraca.

Selanjutnya dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 16 menyatakan bahwa suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan.

Winwin Yadiati (2007, 14) menyatakan bahwa, "Biaya perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan perusahaan".

### 2.2.2. Tujuan Penilaian Aset Tetap

Kuantifikasi aset dalam bentuk unit moneter merupakan proses penilaian yang merupakan bagian dari tujuan pelaporan keuangan.

Adapun tujuan pengukuran atau penilaian aset adalah:

1. Sebagai salah satu langkah dalam pengukuran laba. Pengukuran terhadap laba merupakan penentuan jumlah rupiah laba yang dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan. Pengukuran besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aset sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya, karena laba merupakan bagian dari pendapatan.
2. Sebagai salah satu langkah dalam proses penyajian posisi keuangan. Standar kualitas penyajian laporan keuangan yang wajar harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Standar ini akan membimbing penyaji laporan keuangan dan merupakan ukuran menghadapi pemeriksaan akuntan publik independen yang menilai ketepatan informasi keuangan yang disajikan.
3. Memenuhi kebutuhan informasi yang ingin dicapai dalam pelaporan keuangan.
4. Memenuhi kebutuhan informasi khusus yang memerlukan penilaian untuk kepentingan manajemen. Pemakai laporan keuangan dapat memperoleh informasi tentang perusahaan melebihi yang diperoleh orang lain. Oleh karena itu laporan keuangan sangat penting khususnya bagi mereka yang memiliki akses terbatas pada sumber informasi dan menganalisisnya. (Imam Ghozali dan Anis Chairi, 2007, 235).

### 2.2.3. Model Penilaian Aset Tetap

Dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 16 (IAI, 2007, 16.6) menyatakan bahwa suatu entitas harus memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

- a. Model Biaya, yaitu setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.
- b. Model Revaluasi, yaitu setelah diakui sebagai suatu aset, suatu aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal neraca.

### 2.3. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan merupakan penurunan masa manfaat dari aset tetap, baik secara fisik maupun fungsional yang diakibatkan oleh penggunaan aset tersebut untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

#### 2.3.1. Pengertian Penyusutan

Semua aset tetap selain tanah akan makin berkurang kemampuannya dalam memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan kemampuan aset tetap adalah penurunan secara

fungsional (misalnya keterbelakangan teknologi) dan penurunan secara fisik (misalnya kerusakan dan keausan). Robert Libby, *et al*, alih bahasa J Agung Saputro (2007, 402) menyatakan bahwa, "Depresiasi adalah proses alokasi biaya bangunan dan peralatan selama masa manfaat produktif aset menggunakan metode yang sistematis dan rasional".

Sedangkan Wibowo dan Arif Abubakar (2008, 161) menyatakan bahwa, "Penyusutan adalah proses alokasi harga perolehan menjadi beban selama usia ekonomis aset tetap secara rasional dan sistematis".

Selanjutnya Ikatan Akuntan Indonesia (2007, 16) menyatakan bahwa, "Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah proses alokasi biaya perolehan aset tetap menjadi beban selama masa manfaat produktif dengan cara yang sistematis dan rasional.

### 2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Menentukan Biaya Penyusutan Aset Tetap

Sebelum menentukan metode penyusutan apa yang harus digunakan perusahaan, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan biaya penyusutan aset tetap. Charles T Horngren dan Harrison, alih bahasa Barlian Muhammad (2006, 469) menyatakan bahwa untuk memperoleh besarnya beban

penyusutan periodik secara tepat dari pemakaian suatu aset ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan, antara lain:

1. Harga perolehan suatu aset mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aset dapat digunakan.
2. Estimasi masa manfaat merupakan lamanya periode manfaat atau jasa yang diharapkan dari aset tersebut. Masa manfaat dapat diungkapkan dalam tahun, unit produksi, mil/kilometer atau pengukuran lainnya.
3. Estimasi nilai sisa merupakan jumlah kas yang diharapkan didapat dari aset tersebut saat berakhir pemanfaatannya. Jika tidak ada nilai sisa maka bisnis akan menyusutkan harga perolehan aset secara penuh.

Selama masa penggunaan, aset tetap akan mengalami penurunan manfaat sesuai dengan fungsi dari masing-masing aset tetap tersebut. Carl S Warren, *et al*, alih bahasa Aria Farahmita, Amanugrahani, dkk (2006, 443-444) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan aset tetap, antara lain:

1. Penyusutan secara Fisik  
Penyusutan fisik terjadi dari kerusakan dan keausan ketika digunakan dan karena pengaruh cuaca.
2. Penyusutan secara Fungsional  
Penyusutan fungsional terjadi jika aset tetap yang dimaksud tidak lagi mampu menyediakan manfaat dengan tingkat seperti yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan penyusutan aset tetap antara lain harga perolehan, estimasi masa manfaat, estimasi nilai sisa, kemudian dalam penggunaan aset tetap terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya

penurunan kemampuan aset tetap antara lain penyusutan secara fisik dan penyusutan secara fungsional.

### 2.3.3. Metode Penyusutan

Metode penyusutan yang digunakan dalam suatu perusahaan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset. Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Soemarso SR (2005, 25-30) menyatakan bahwa terdapat beberapa metode penyusutan, antara lain:

1. Metode garis lurus, yaitu beban penyusutan dialokasikan berdasarkan berlalunya waktu, dan jumlah yang sama, sepanjang masa manfaat aset tetap  
Metode garis lurus dapat dirumuskan:

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{Estimasi umur manfaat}}$$

Metode garis lurus biasanya dikenakan pada aset tetap seperti bangunan, karena biasanya dianggap memiliki nilai penyusutan yang relatif stabil. Keunggulan dari metode garis lurus ini adalah kesederhanaannya, sehingga metode ini menjadi populer dibandingkan metode lainnya. Kelemahan dari metode ini adalah karena penyusutan pada tahun-tahun awal sama dengan tahun berikutnya aset mungkin sudah kurang efisien dan membutuhkan pemeliharaan yang tinggi. Selain itu, penyusutan dengan metode garis lurus dapat menghasilkan distorsi (bias) yang makin besar pada pola tingkat pengembalian.

2. Metode saldo menurun, yaitu penyusutan yang dibebankan sebagai biaya penyusutan makin lama makin turun dari tahun ke tahun. Pembebanan yang makin menurun ini didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua, kapasitas aset tetap dalam memberikan jasanya akan semakin menurun. Dalam metode saldo menurun, biaya penyusutan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya penyusutan} = \text{Tarif penyusutan} \times \text{nilai buku awal}$$

Biasanya tarif penyusutan yang dipergunakan adalah dua kali dari tarif metode garis lurus. Aset tetap yang biasanya menggunakan metode ini adalah kendaraan atau mesin, karena dianggap dalam pemberian jasanya dari waktu ke waktu akan semakin menurun, tidak seperti pada awal penggunaannya.

3. Metode jumlah angka tahun, yaitu akan menghasilkan jadwal penyusutan yang sama dengan metode saldo menurun.

Pembebanan penyusutannya dihitung dengan rumus:

$$\text{Biaya penyusutan} = (\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}) \times \text{tarif penyusutan}$$

Dasar penyusutan pada metode jumlah angka tahun adalah harga perolehan dikurangi nilai sisa, bukan nilai buku seperti dalam metode saldo menurun. Tarif penyusutan dalam metode ini merupakan suatu bilangan pecahan yang makin lama makin kecil.

4. Dalam metode garis lurus dan saldo menurun taksiran manfaat aset tetap dinyatakan dalam jangka waktu pemakaian. Dalam metode unit produksi taksiran manfaat tadi dinyatakan dalam kapasitas produksi yang dapat dihasilkan. Kapasitas produksi itu sendiri dapat dinyatakan dalam bentuk unit produksi, jam pemakaian, kilometer pemakaian atau unit-unit kegiatan yang lain. Harga perolehan dikurangi nilai sisa merupakan dasar penyusutan. Tarif penyusutan diukur sebagai berikut:

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{\text{Produksi aktual}}{\text{Kapasitas}}$$

$$\text{Biaya penyusutan} = (\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}) \times \text{tarif penyusutan}$$

Keterbatasan utama dari metode ini adalah tidak fungsi dari waktu dan bukan aktivitas. Namun bila hilangnya pelayanan merupakan hasil dari aktivitas atau produktivitas, maka metode aktivitas merupakan metode yang paling baik untuk menandingkan biaya dan pendapatan.

## 2.4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban dan juga dapat menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

### 2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan

Sebagai suatu komoditi, laporan keuangan yang dihasilkan manajemen yang kegunaannya akan dikonsumsi banyak pihak dan harus disajikan dengan cara-cara dan prosedur-prosedur tertentu berdasarkan suatu pedoman yang berlaku. Jadi, penyajian laporan keuangan tidak bisa secara operasional tanpa mengikuti aturan tersebut. Sesuatu penyelenggaraan sistem adanya catatan akuntansi harus mencakup keseluruhan aktivitas yang dibutuhkan untuk memberikan kepada manajemen berbagai macam informasi untuk perencanaan, pengendalian dan pelaporan keadaan serta operasi perusahaan.

Sofyan Safri Harahap (2007, 105) menyatakan bahwa, "Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu". Sedangkan Rudianto (2009, 51) menyatakan bahwa:

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu

perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen, kemudian disusun dalam bentuk laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan untuk dikomunikasikan secara periodik kepada manajemen.

#### 2.4.2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar penggunaannya. Beberapa di antara pengguna laporan keuangan memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan di samping yang tercakup dalam laporan keuangan. Namun demikian, banyak pengguna sangat bergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karenanya laporan keuangan seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan penggunaannya.

Menurut *APB Statement No. 4 (AICPA)* yang dikutip Ahmed Riahi Belkaoui, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli (2006, 212-213) mengelompokkan tujuan akuntansi ke dalam tujuan khusus, tujuan umum, dan tujuan kualitatif, yaitu:

##### Tujuan khusus

Menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan,

hasil operasi, dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan.

Tujuan umum:

- a. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban suatu perusahaan.
- b. Memberikan informasi mengenai perubahan sumber daya bersih dari aktivitas suatu perusahaan yang diarahkan untuk memperoleh laba.
- c. Menyediakan informasi keuangan yang berguna untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan.
- d. Menyediakan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- e. Mengungkapkan informasi lain yang relevan bagi kebutuhan pengguna laporan keuangan.

Tujuan kualitatif:

- a. Relevan, yang berarti tepat berhubungan dengan maksud penggunaannya. Agar laporan keuangan itu relevan, maka harus dipilih informasi yang sebanyak mungkin membantu para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.
- b. Dapat dimengerti, yaitu bahwa informasi akuntansi harus dapat dimengerti oleh para pemakainya dan dinyatakan dalam format dan terminologi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman para pemakai.
- c. Dapat diperbandingkan, artinya informasi harus dapat diperbandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain yang sejenis untuk periode yang sama.
- d. Lengkap (andal), artinya laporan keuangan harus mengandung penjelasan secukupnya (*full disclosure*) dan disajikan sedemikian rupa, sehingga tidak menyesatkan pemakainya.
- e. Tepat waktu, artinya informasi akuntansi hanya berguna bagi proses pengambilan keputusan bila disampaikan tepat pada waktunya (tidak terlambat).
- f. Dapat diverifikasi, artinya hasil akuntansi dapat didukung oleh pengukuran-pengukuran yang independen, dengan menggunakan metode-metode yang sama.
- g. Netralitas, artinya informasi akuntansi ditujukan kepada kebutuhan umum dari pengguna, bukannya kebutuhan-kebutuhan tertentu dari pengguna-pengguna yang spesifik.

Sedangkan menurut SFAC No. 1 yang dikutip Rudianto (2009, 52)

menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit, dan keputusan lainnya yang sejenis.
2. Menyediakan informasi yang berguna dalam membantu menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Menaksir aliran kas masuk pada perusahaan.
3. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya

Selanjutnya PSAK No. 1 (IAI, 2004, 1.2) menyatakan bahwa:

Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Oleh karena itu, manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang kinerja keuangan bagi para pengguna laporan keuangan mengenai sumber daya ekonomi perusahaan untuk proses pengambilan keputusan dan

pertanggungjawaban manajemen atas sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen.

#### 2.4.3. Laporan Keuangan yang Wajar

Laporan keuangan dapat dikatakan wajar jika sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, konsisten, dan pengungkapannya secara penuh. Standar akuntansi merupakan kerangka dasar konseptual yang menjadi dasar pelaksanaan teknis-teknis akuntansi. Penerapan konsep konsistensi membuat laporan keuangan menjadi lebih dapat diperbandingkan. Salah satu standar yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan adalah cara penyajian dan pengungkapan, disamping cara pengukuran. Penyajian dimaksudkan bagaimana laporan keuangan dibuat dan bagaimana informasi mengenai posisi dan hasil usaha perusahaan diungkapkan melalui berbagai cara pengungkapan. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor. Dalam prinsip akuntansi dikenal dengan prinsip *full disclosure*. Prinsip ini mengharapkan agar laporan keuangan dapat menyajikan informasi secara penuh.

Dalam PSAK No. 16 (IAI, 2007, 16.12) menyatakan bahwa laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap harus mengungkapkan hal-hal berikut:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
- b. Metode penyusutan yang digunakan.
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.

- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
  - 1) Penambahan.
  - 2) Aset yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual atau termasuk dalam kelompok yang akan dilepaskan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.
  - 3) Akuisisi melalui penggabungan usaha.
  - 4) Peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi serta dari rugi penurunan nilai yang diakui atau dijurnal balik secara langsung.
  - 5) Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laporan laba rugi.
  - 6) Rugi penurunan nilai yang dijurnal balik dalam laporan laba rugi.
  - 7) Penyusutan.
  - 8) Selisih nilai tukar neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan luar negerimendai mata uang pelaporan dari entitas pelapor.
  - 9) Perubahan lain.

Selanjutnya PSAK No. 16 (IAI, 2007, 16.10) menyatakan bahwa terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan, yaitu:

1. Dapat dipahami. Laporan keuangan haruslah mudah dipahami oleh penggunanya. Dalam hal ini diasumsikan bahwa pengguna laporan keuangan adalah orang yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi.
2. Relevan berarti informasi ini terkait dengan atau berguna dengan tindakan yang didesain untuk menghasilkan apa yang dibutuhkan, sehingga informasi ini berpengaruh terhadap tindakan yang akan diambil. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialistiknya.
3. Keandalan. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang dapat diandalkan, agar bermanfaat.

Informasi ini disebut andal jika bebas dari informasi yang menyesatkan. Selain itu informasi yang diberikan haruslah jujur menggambarkan transaksi dan peristiwa yang harusnya disajikan secara wajar.

4. Dapat dibandingkan. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode dan juga dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain yang sejenis.

Dengan demikian, laporan keuangan dapat dikatakan wajar jika perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan, prosedur akuntansi yang diterapkan konsisten dan laporan keuangan mengungkapkan nilai aset tetap tersebut secara penuh.

## 2.5. Pengaruh Perlakuan Akuntansi Aset Tetap terhadap Kewajaran Laporan Keuangan

Kesalahan dalam penyajian laporan keuangan akan menyebabkan laporan keuangan tidak wajar. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan pada akhir periode. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun dalam perlakuan akuntansi aset tetap hanya berpengaruh pada neraca dan laporan laba rugi.

Setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap dicatat pada neraca sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Neraca merupakan suatu laporan yang disusun secara

sistematis, tentang posisi finansial perusahaan pada suatu saat tertentu. Posisi finansial tersebut menunjukkan keadaan aset yang dimiliki perusahaan, dan menunjukkan dari sumber aset tersebut diperoleh, yaitu dari *liabilities* (utang) dan dari modal sendiri. Dengan kata lain, neraca ialah suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang aset, kewajiban, dan ekuitas.

Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurang terhadap aset tetap, baik secara sendiri-sendiri menurut jenisnya atau secara keseluruhan. Apabila di neraca, akumulasi penyusutan dikurangkan secara keseluruhan, ada baiknya dibuatkan rincian harga perolehan masing-masing jenis aset beserta masing-masing penyusutan yang dianut perusahaan dan perlu dijelaskan dalam laporan keuangan.

Beban penyusutan untuk setiap periode harus diakui dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama satu periode. Beban yang dihasilkan dalam penyusutan disajikan di dalam laporan laba rugi, pada bagian biaya operasional. Demikian pula dengan pengeluaran pendapatan akibat transaksi-transaksi yang berkaitan dengan aset tetap tersebut, dimasukkan di dalam laporan laba rugi perusahaan.

Hubungan antara perlakuan akuntansi aset tetap dengan laporan keuangan dapat dilihat dari salah satu fungsi laporan keuangan itu sendiri, yaitu sebagai informasi dan cerminan mengenai kondisi keuangan perusahaan, yang dalam pemenuhan fungsi tersebut dituntut beberapa faktor yang tergabung dalam karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan dapat dikatakan wajar jika perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, untuk menghasilkan laporan keuangan yang wajar, perusahaan (pihak manajemen) harus menerapkan prinsip konsistensi terhadap laporan suatu periode dengan periode sebelumnya. Prinsip ini mengimplikasikan bahwa prosedur akuntansi yang sama akan diterapkan kepada transaksi yang serupa sepanjang waktu. Penerapan konsep konsistensi membuat laporan keuangan menjadi lebih dapat diperbandingkan dan lebih berguna. Dan terdapat kesepakatan umum dalam akuntansi bahwa sebaiknya laporan keuangan mengungkapkan nilai aset tetap tersebut secara penuh.

Kewajaran penyajian nilai buku aset tetap akan mempengaruhi kewajaran penyajian neraca. Selain itu, pola penetapan umur ekonomis, dasar penyusutan dan metode penyusutan akan mempengaruhi alokasi biaya (penyusutan). Kewajaran penyajian beban penyusutan akan berpengaruh terhadap kewajaran penyajian laporan laba rugi karena beban penyusutan merupakan salah satu faktor pengurang pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, kesalahan dalam perlakuan akuntansi aset tetap akan membuat laporan keuangan menjadi tidak wajar, sehingga laporan keuangan (terutama neraca dan laporan laba rugi) tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya yang terjadi selama periode laporan tersebut. Akibatnya

pemakai laporan keuangan akan salah memprediksi nilai aset tetap perusahaan.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan perusahaan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum (Standar Akuntansi Keuangan), serta pengaruhnya terhadap kewajaran laporan keuangan, maka penulis melakukan penelitian pada sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan kebutuhan air bersih untuk masyarakat di wilayah Kota Sukabumi, yaitu Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi yang berlokasi di Jalan Bhayangkara No. 207, Kota Sukabumi. Aktivitas perusahaan dari PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi sebagaimana tertuang dalam peraturan pendiriannya adalah mengusahakan penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat secara memadai dan adil merata berkesinambungan.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan penulis dimulai pada bulan September 2009. Unit analisis yang diteliti adalah Bagian Keuangan di PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi.

#### **3.2. Metode Penelitian**

##### **3.2.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam rangka perencanaan penelitian, mulai dari prosedur pengumpulan data sampai dengan analisis data, yang mencakup:

## 1. Jenis, Metode, dan Teknik Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Deskriptif (Eksploratif), yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dan fenomena-fenomena serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

### b. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus, yaitu penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan latar belakang dan kondisi atau suatu fase atau khas dari keseluruhan personalitas untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu.

### c. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Komparatif, yaitu membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya yang dalam pengolahannya dibandingkan dengan suatu standar akuntansi, yaitu Standar Akuntansi Keuangan.

## 2. Unit Analisis

Merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam suatu penelitian. Unit analisis dalam penelitian adalah *organization*,

yaitu sumber data yang yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi pada Bagian Keuangan di PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi.

## 3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1.  
Analisa Perlakuan Akuntansi Aset Tetap terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Sukabumi

Variable/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perlakuan Akuntansi Aset Tetap			
Sub Variabel:			
• Perolehan	• Biaya perolehan	• Harga perolehan ditambah dengan biaya yang dapat diatribusikan.	• Rasio
• Pengukuran setelah pengakuan awal	• PSAK No. 16 Model Biaya	• Biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan	• Rasio
• Penyusutan	• Penyusutan	• Biaya Perolehan • Nilai Sisa • Umur Manfaat	• Rasio • Rasio • Rasio
	• Metode Penyusutan	• Metode Garis Lurus • Metode Saldo Menurun • Tarif x Jumlah yang dapat disusutkan	• Nominal • Nominal • Rasio
• Penghentian	• Penjualan	• Jumlah kerugian/keuntungan diakui	• Rasio
	• Pertukaran	• Mengakui biaya aset tetap lama dan akumulasi penyusutan	• Rasio
	• Penghapusan	• Mengakui kerugian	• Rasio
		• Aset tetap yang dihapus	• Nominal

yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi pada Bagian Keuangan di PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi.

## 3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1.  
Analisa Perlakuan Akuntansi Aset Tetap terhadap Kewajaran Laporan Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Sukabumi

Variable/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perlakuan Akuntansi Aset Tetap			
Sub Variabel:			
• Perolehan	• Biaya perolehan	• Harga perolehan ditambah dengan biaya yang dapat diatribusikan.	• Rasio
• Pengukuran setelah pengakuan awal	• PSAK No. 16 Model Biaya	• Biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan	• Rasio
• Penyusutan	• Penyusutan	• Biaya Perolehan • Nilai Sisa • Umur Manfaat	• Rasio • Rasio • Rasio
	• Metode Penyusutan	• Metode Garis Lurus • Metode Saldo Menurun • Tarif x Jumlah yang dapat disusutkan	• Nominal • Nominal • Rasio
• Penghentian	• Penjualan	• Jumlah kerugian/keuntungan diakui	• Rasio
	• Pertukaran	• Mengakui biaya aset tetap lama dan akumulasi penyusutan	• Rasio
	• Penghapusan	• Mengakui kerugian  • Aset tetap yang dihapus	• Rasio  • Nominal



dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan dengan cara:

a. Wawancara (*interview*)

Penulis melakukan konsultasi dan tanya jawab langsung dengan pimpinan atau orang yang berwenang dalam instansi tersebut mengenai perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan perusahaan, sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi berikut perincian tugas dan wewenangnya, dan proses pencatatan laporan keuangan.

b. Observasi, yaitu pengamatan langsung pada Bagian Keuangan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dengan menganalisis laporan keuangan dan kebijakan aset tetapnya

2. Studi Kepustakaan

Dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder, yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku-buku, catatan kuliah, serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

### 3.2.5. Metode Analisis

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode analisis Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif (non statistik), yaitu penelitian berdasarkan data yang diolah kemudian menarik simpulan apakah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Penelitian yang dilakukan tidak berhubungan dengan alat analisis statistik,

melainkan dengan menggambarkan laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian, kemudian disusun, dipelajari, dan dianalisa lebih lanjut dengan menggunakan kerangka teori dan Standar Akuntansi Keuangan sebagai alat analisisnya. Adapun data yang diolah adalah kebijakan akuntansi aset tetap dan laporan keuangan tahun 2007-2008.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan**

Usaha penyediaan air minum Kota Sukabumi, dimulai pada tahun 1926 yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda. Pengelolaan Air Minum dikerjakan menurut tata niaga yang terpisah dari anggaran umum Pemerintah Daerah. Situasi ini berlangsung cukup lama sampai awal perang dunia ke- II (1942) dan pada waktu itu sudah tercatat 1.250 langganan/sambungan.

Pada periode pendudukan Jepang (1942-1945), tata laksanaanya diubah dengan pengelolaannya dilaksanakan Pemerintah Daerah dan termasuk dalam anggaran umum Pemerintah Daerah. Setelah periode pendudukan Jepang berakhir dan semenjak Kemerdekaan Republik Indonesia diproklamkan pada tanggal 17 Agustus 1945, keadaan ini tetap berlangsung dan Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu bagian Dinas Pekerjaan Umum Kotamadya Sukabumi.

Setelah dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) Walikotamadya Daerah Tingkat II Sukabumi tanggal 31 Agustus tahun 1966 No. 89/kpts/66, maka status tersebut diubah menjadi Perusahaan Daerah Air Minum yang merupakan salah satu unit dari Perusahaan Daerah Kotamadya Sukabumi yang pengelolaannya secara administratif masih tetap menggunakan anggaran umum Pemerintah

Daerah. Hal ini dilaksanakan berdasarkan pertimbangan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum belum mampu membiayai sendiri operasionalnya.

Setelah Pemerintah Pusat (Proyek Ekstensifikasi Rehabilitasi Air Minum) memberikan bantuan berupa penambahan debit air minum dari 35 liter/detik menjadi 135 liter/detik, maka Pemerintah Daerah menyetujui untuk mengesahkan Peraturan Daerah tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebagai perusahaan daerah yang berdiri sendiri dan terlepas dari administrasi anggaran umum Pemerintah Daerah Kotamadya Sukabumi.

Dalam Surat Keputusan DPRD Kotamadya Sukabumi tanggal 28 Agustus 1975 No.3/kpts/PD/75 dan sesuai pula dengan diterimanya surat edaran dari Mendagri tanggal 31 Juli tahun 1971 No. EKBANG 8/10/71, maka secara formil pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Sukabumi menjadi suatu perusahaan yang berdiri sendiri dan berbentuk badan hukum, yaitu terlepas dari administrasi anggaran umum Pemerintah Daerah Kotamadya Sukabumi. Adapun tujuan pembentukan PDAM adalah:

1. Memberikan pelayanan air bersih.
2. Membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah.

#### 4.1.2. Struktur Organisasi, Tugas, dan Wewenang

Berdasarkan Peraturan Walikota Sukabumi No. 8 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Sukabumi No. 20 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi, Susunan Organisasi,

dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum Kota Sukabumi di dalamnya mengatur uraian tugas Kepala Sub. Bidang, Kepala Sub. Bagian, Kepala Seksi, dan Pelaksana. Dan Keputusan Walikota Sukabumi No. 821/Kep.02/Peg/2004 tentang Pengangkatan Direktur Utama Perusahaan Daerah Air Minum Kota Sukabumi untuk Masa Jabatan tahun 2004 – 2008.

Unsur-unsur organisasi pada PDAM Kota Bogor (terlampir pada lampiran 1.) terdiri:

- a. Pimpinan, yaitu Direksi yang terdiri dari seorang Direktur Utama yang dibantu oleh dua orang Direktur.
- b. Pembantu Pimpinan, yaitu Kepala Satuan Pengawasan Intern, Kepala Pusat Pengolahan Data, Kepala Litbang, Tenaga Ahli, para Kepala Bagian, dan para Kepala Sub. Bagian.

Berikut uraian tugas Kepala Sub. Bidang, Kepala Sub. Bagian, Kepala Seksi, dan Pelaksana dan Keputusan Walikota Sukabumi:

1. Bagian Keuangan

Bagian Keuangan dipimpin seorang Kepala Bagian, mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Direktur Umum. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Bagian Keuangan dibantu:

- a. Sub. Bagian Kas

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Keuangan dalam pelaksanaan perencanaan dan pengelolaan arus kas, pelaksanaan kegiatan administrasi

ketatausahaan, penyelesaian dan penyesuaian Pajak Perusahaan, pemeriksaan kelengkapan dan sahny bukti penerimaan, pengeluaran kas dan tugas yang lain yang diberikan Kepala Bagian Keuangan. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Sub. Bagian Kas dibantu Staf Pelaksana dan Petugas Loker.

**b. Sub. Bagian Pembukuan**

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Keuangan dalam hal pembuatan jurnal umum, penyusunan dan pembuatan Laporan Bulanan, dan tugas lain yang diberikan Kepala Bagian Keuangan. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Sub. Bagian Pembukuan dibantu Staf Pelaksana.

**c. Sub. Bagian Perhitungan Rekening**

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Keuangan dalam penerimaan dan pemasukan data pelanggan baru, penerimaan dan pemasukan data meter air pelanggan yang rusak, dan tugas lain yang diberikan Kepala Bagian Keuangan.

**2. Bagian Hubungan Langgan**

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Direktur Umum. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Bagian Hubungan Langgan dibantu:

a. Sub. Bagian Pemasaran dan Pelayanan Pelanggan

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Hubungan Langgan dalam pelaksanaan publikasi rencana dan pelaksanaan tugas perusahaan, penerimaan konfirmasi wartawan, dan tugas lain yang diberikan Kepala Bagian Hubungan Langgan.

b. Sub. Bagian Evaluasi Data Meter

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Hubungan Langgan dalam pengevaluasian data pemakaian air, pembuatan rekapitulasi dan pengiriman surat pemberitahuan pemakaian air lonjakan, dan tugas lain yang diberikan Kepala Bagian Hubungan Langgan.

c. Sub. Bagian Pengelolaan dan Penagihan Rekening Tunggal

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Hubungan Langgan dalam pembuatan berita acara penyerahan rekening yang belum dibayar pelanggan, pengkoordinasian dengan Sub. Bagian Kas mengenai rekening yang tertagih, dan tugas lain yang diberikan Kepala Bagian Hubungan Langgan.

3. Bagian Umum

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Direktur Umum. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Bagian Umum dibantu:

a. Sub. Bagian Administrasi Umum

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Umum dalam perencanaan operasional kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana perusahaan, pelaksanaan inventarisasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana perusahaan, dan tugas lain yang diberikan Kepala Bagian Umum.

b. Sub. Bagian Pengadaan dan Perlengkapan

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Umum dalam pembuatan rencana kebutuhan barang dan pengadaan pembelian barang, penyelenggaraan urusan pemesanan dan pembelian barang untuk keperluan operasional Perusahaan, dan tugas yang lain yang diberikan Kepala Bagian Umum.

c. Sub. Bagian Pergudangan

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Umum dalam pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas, pembuatan laporan bulanan, dan tugas yang lain yang diberikan Kepala Bagian Umum.

4. Bagian Sumber Daya Manusia dan Perundangan

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Direktur Umum. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Bagian Sumber Daya Manusia dan Perundangan dibantu:

a. Sub. Bagian Pendayagunaan dan Pengembangan Pegawai  
Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Sumber Daya Manusia dan Perundangan dalam pengkoordinasian administrasi dan pengadaan pegawai sesuai dengan kebutuhan, pengurusan kedudukan hukum pegawai, dan tugas lain yang diberikan Kepala Bagian Sumber Daya manusia dan Perundangan.

b. Sub. Bagian Hukum

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Sumber Daya Manusia dan Perundangan dalam penyusunan rancangan produk hukum, pengkajian serta bantuan hukum atas sengketa hukum yang dihadapi perusahaan, dan tugas lain yang diberikan Kepala Bagian Sumber Daya Manusia dan Perundangan.

5. Bagian Perencanaan dan Pengendalian Teknik

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Direktur Teknik. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Bagian Perencanaan dan Pengendalian Teknik dibantu:

a. Sub. Bagian Perencanaan Teknik

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Perencanaan dan Pengendalian Teknik dalam perencanaan teknik pengembangan sarana produksi, instalasi transmisi dan distribusi, sambungan langganan, pembuatan rencana harga satuan untuk seluruh kebutuhan material

perusahaan, dan tugas lain yang diberikan Kepala Bagian Perencanaan dan Pengendalian Teknik.

**b. Sub. Bagian Pengawasan Teknik**

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Perencanaan dan Pengendalian Teknik dalam pelaksanaan pengawasan pekerjaan pemasangan sambungan baru, pelaksanaan pengawasan pengembangan jaringan pipa transmisi dan distribusi, dan tugas lain yang diberikan Kepala Bagian Perencanaan dan Pengendalian Teknik.

**6. Bagian Produksi**

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Direktur Teknik. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Bagian Produksi dibantu:

**a. Sub. Bagian Pengolahan**

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Produksi dalam pengkoordinasian dan pemberian dukungan teknis dan keahlian dalam penyelenggaraan proses produksi kepada seluruh Cabang dan Unit Produksi, pelaksanaan pengawasan fluktuasi debit air sungai, dan tugas lain yang diberikan Kepala Bagian Produksi.

**b. Sub. Bagian Pengelola Mata Air dan Sumur Bor Dalam**

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Produksi dalam pelaksanaan pengawasan

fluktuasi debit mata air, pelaksanaan pengawasan jam operasi pompa sumur bor dalam, dan tugas lain yang diberikan Kepala Bagian Produksi.

c. Sub. Bagian Laboratorium

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada kepala Bagian Produksi dalam pelaksanaan proses analisa air baku dan air bersih dari seluruh instalasi air bersih perusahaan, pemantauan kualitas dan kuantitas air baku sesuai dengan standar kesehatan, dan tugas lain yang diberikan Kepala Bagian Produksi.

7. Bagian Transmisi dan Distribusi

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Direktur Teknik. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Bagian Transmisi dan Distribusi dibantu:

a. Sub. Bagian Distribusi

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Transmisi dan Distribusi dalam penyelesaian masalah gangguan pengaliran air ke konsumen, pengaturan pendistribusian air melalui buka tutup *valve* berdasarkan debit yang masuk ke reservoir, dan tugas lain yang diberikan Kepala Bagian Transmisi dan Distribusi.

b. Sub. Bagian Perbaikan Pengembangan Jaringan

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Transmisi dan Distribusi dalam perbaikan

kerusakan jaringan pipa transmisi dan distribusi, perencanaan program pencarian kebocoran termasuk mengetahui tingkat kehilangan air, dan tugas lain yang diberikan Kepala Bagian Transmisi dan Distribusi.

- c. Sub. Bagian Penyambungan/Tutupan dan Segel Meter  
Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Transmisi dan Distribusi dalam pelaksanaan pengawasan hasil pekerjaan yang diberikan kepada Staf Pelaksana lapangan, pengaturan/pembagian tugas rutin kepada Staf Pelaksana, dan tugas lain yang diberikan Kepala Bagian Transmisi dan Distribusi.

#### 8. Bagian Pemeliharaan dan Perawatan Teknik

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Direktur Teknik. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Bagian Pemeliharaan dan Perawatan Teknik dibantu:

- a. Sub. Bagian Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan  
Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Pemeliharaan dan Perawatan Teknik dalam pemeliharaan dan perawatan kebersihan di seluruh lokasi milik perusahaan, perbaikan perlengkapan seluruh sarana dan prasarana penyediaan air minum, dan tugas lain yang diberikan Kepala Bagian Pemeliharaan dan Perawatan Teknik.

**b. Sub. Bagian Pemeliharaan dan Perawatan Mekanikal dan Elektrikal**

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Pemeliharaan dan Perawatan Teknik dalam pemeliharaan material dan peralatan teknik, pekerjaan perbaikan material dan peralatan teknik, dan tugas lain yang diberikan Kepala Bagian Pemeliharaan dan Perawatan Teknik.

**c. Sub. Perbaikan/Perbaikan Meter Air**

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Pemeliharaan dan Perawatan Teknik dalam pengawasan dan pengevaluasian meter air, pemeriksaan akurasi air, dan tugas lain yang diberikan Kepala Bagian Pemeliharaan dan Perawatan Teknik.

**9. Cabang PDAM**

Cabang PDAM dipimpin Kepala Cabang setingkat Kepala Bagian yang mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

**a. Kepala Seksi Administrasi dan Keuangan**

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Cabang dalam persiapan data *stand* meter langganan untuk pembaca meter, pelaksanaan pengawasan/evaluasi

hasil baca meter, dan tugas lain yang diberikan Kepala Cabang.

**b. Kepala Seksi Teknik**

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Cabang dalam penerimaan, penanganan, penyelesaian pengaduan teknik pelanggan, penutupan sambungan rumah, dan tugas lain yang diberikan Kepala Cabang.

**10. Pengelola Tangki**

Dipimpin oleh Kepala Pengelola setingkat Kepala Bagian yang mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

**a. Kepala Seksi Administrasi dan Pemasaran**

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Pengelola dalam perencanaan anggaran keuangan, pelaksanaan pembukuan, pelaksanaan pemasaran, dan tugas lain yang diberikan Kepala Pengelola.

**b. Kepala Seksi Operasional Tangki**

Mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Pengelola dalam pelaksanaan kegiatan teknis operasional tangki, pelaksanaan penjualan air tangki, dan tugas lain yang diberikan Kepala Pengelola.

**4.1.3. Bidang Usaha dan Kegiatan Perusahaan**

Sebagaimana halnya dengan tujuan utama didirikannya perusahaan, PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi bertujuan

ikut serta mensukseskan program pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat dalam pengadaan air minum yang bersih dan sehat serta memenuhi syarat-syarat kesehatan bagi masyarakat wilayah Kota Sukabumi dan sekitarnya.

Kegiatan utama yang dilakukan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi antara lain:

1. Penjualan Air

Dalam kegiatan ini terdapat dua prosedur, yaitu:

- a. Prosedur pembuatan rekening.
- b. Prosedur penagihan rekening.

2. Penjualan Non Air

Kegiatan yang rutin ini adalah pemasangan sambungan rumah baru. Dalam kegiatannya terdapat dua prosedur, yaitu:

- a. Prosedur permintaan menjadi pelanggan baru.
- b. Prosedur pemasangan sambungan baru.

3. Pengadaan Barang

Dalam kegiatannya, terdapat empat prosedur, yaitu:

- a. Prosedur pemesanan dan permintaan barang.
- b. Prosedur permintaan barang.
- c. Prosedur pembayaran harga barang.
- d. Prosedur pemakaian/penggunaan barang.

4. Penggajian.

5. Kas Kecil dengan menggunakan metode *imprest fund* (dana tetap) sebesar Rp 2.000.000.

Untuk melaksanakan kegiatan utamanya PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi bisnis dan fungsi sosial.

## 4.2. Bahasan Identifikasi dan Tujuan Penelitian

### 4.2.1. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap diakui jika memberikan manfaat ekonomis di masa depan dan biaya perolehannya dapat dikukur secara andal. Selama masa penggunaannya, aset tetap akan mengalami penyusutan dan penyusutan tersebut dapat dihitung dengan menggunakan beberapa metode antara lain, metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*) dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*).

#### 4.2.1.1. Kebijakan Akuntansi Aset Tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan atau harga belinya termasuk semua biaya yang dikeluarkan sampai aset siap digunakan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap yang dibangun sendiri dicatat sebesar seluruh nilai bahan/peralatan yang digunakan, biaya pengerjaan serta biaya umum lainnya yang terkait dengan pembangunan aset tersebut. Aset tetap yang berasal dari bantuan Pemerintah Pusat melalui Proyek Air Bersih, Proyek Pengadaan

Barang/Peralatan dan Proyek Penaggulangan Darurat Ditjen Cipta Karya, disajikan dengan nilai perolehan berdasarkan bukti-bukti pengeluaran yang dilakukan proyek tersebut pada perkiraan Penyertaan Modal Pemerintah Pusat. Sejak tahun 2000 penyusutan aset tetap dilaksanakan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 21/SK-DIR/PDAM/X/2000 bulan Oktober Tahun 2000 dengan menerapkan metode perhitungan penyusutan menggunakan metode saldo menurun dan untuk golongan bangunan menggunakan metode garis lurus.

Aset tetap PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi terdiri tanah, aset tetap *leasing*, aset tetap dalam penyelesaian (instalasi sumber air, instalasi pompa air, instalasi transmisi dan distribusi), instalasi pengolahan, bangunan dan gedung, peralatan dan perlengkapan, kendaraan, inventaris/peralatan kantor, aset lain-lain berwujud, dan aset tetap yang tidak berfungsi. Berikut adalah estimasi umur manfaat dari masing-masing aset tetap:

Tabel 2.  
Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Aset Tetap	Umur Estimasi (Tarif)	Metode Penyusutan
Instalasi Sumber Air	30 Tahun (3,33%)	Garis Lurus
Instalasi Pompa	21 Tahun (4,76%)	Saldo Menurun
Instalasi Pengolahan	30 Tahun (3,33%)	Garis Lurus
Instalasi Trans. & Distribusi	21 Tahun (4,76%)	Saldo Menurun
Bangunan & Gedung	30 Tahun (3,33%)	Garis Lurus
Peralatan & Perlengkapan	9 Tahun (11,1%)	Saldo Menurun
Kendaraan	9 Tahun (11,1%)	Saldo Menurun
Inventaris/Peral. Kantor	9 Tahun (11,1%)	Saldo Menurun

Sumber: PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi, Tahun 2008

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi, dikapitalisasi dan disusutkan sebesar tarif penyusutan yang sesuai. Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan dijual, maka nilai yang tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi. Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik, dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam konstruksi. Biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai, sesuai berita acara penyerahan pekerjaan dari pelaksana proyek ke perusahaan. Penyusutannya dimulai pada saat aset tersebut mulai digunakan.

Aset tetap dalam penyelesaian harus dilaporkan terpisah dari aset tetap yang beroperasi dan belum dapat disusutkan sampai aset tetap tersebut dinyatakan beroperasi komersial. Aset tetap berupa mesin, peralatan, dan aset berwujud lainnya yang tidak berfungsi (tidak produktif/rusak dan tidak berfungsi, tidak rusak namun tidak berfungsi, tidak rusak namun belum berfungsi, dan aset tetap yang tidak dapat lagi ditelusuri fisiknya) harus disajikan terpisah dalam kelompok aset lain-lain sebesar nilai bukunya. Jumlah biaya umum yang material untuk perolehan hak atas tanah dikapitalisasi dan diamortisasi selama masa manfaatnya.

#### 4.2.1.2. Perolehan Aset Tetap

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang menyatakan bahwa suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya (harga) perolehan. Harga perolehan aset tetap mencakup segala pengeluaran yang diperlukan agar aset tersebut sampai di tempat dan siap untuk dipakai. Namun, biaya yang berkaitan dengan pembelian aset tetap tetapi tidak meningkatkan kegunaan aset bersangkutan tidak boleh dimasukkan dalam perkiraan aset tetap. Dengan demikian, harga perolehan suatu aset tetap tidak terbatas pada harga belinya saja, yang termasuk

dalam biaya perolehan meliputi biaya pengiriman, pemasangan, dan biaya balik nama.

Perolehan aset tetap PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi diperoleh dengan cara membeli secara tunai, *leasing (capital lease)*, dan sumbangan/donasi. Untuk pembelian secara tunai, harga perolehan diukur dengan kas yang dibayarkan sampai aset tetap tersebut siap digunakan perusahaan. Aset tetap yang dibeli secara *leasing (capital lease)* harus dinyatakan dalam nilai tunainya dengan aset tetap *leasing* dan dari sisi kewajiban dinyatakan dengan utang *leasing* sebesar harga tunai aset dikurangi uang muka yang dibayar pada saat penandatanganan kontrak perjanjian. Pada saat pembayaran angsuran periodik, utang *leasing* di debet sebesar bagian yang merupakan utang pokok dan selisihnya di debet (dibebankan) sebagai biaya bunga. Aset tetap yang diperoleh melalui pemberian atau sumbangan dan tidak mempunyai keterkaitan apapun karenanya, harus dinilai sebesar harga taksiran atau nilai pasar wajarnya.

Biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan nilai tunainya dan diakui pada saat terjadinya. Jika pembayaran untuk suatu aset tetap ditangguhkan sehingga melampaui jangka waktu kredit normal, perbedaan antara nilai tunai dengan pembayaran total diakui sebagai beban selama

periode kredit. Berikut ini adalah daftar aset tetap pada tahun 2008:

Tabel 3.  
Daftar Mutasi Aset Tetap 2008  
(dalam ribuan rupiah)

Uraian	Harga Perolehan			
	Per 1 Januari	Mutasi (+)	Mutasi (-)	Per 31 Desember
Tanah	12,156,155.16	76,950.00	-	12,233,105.16
Instalasi Sumber Air	3,276,242.25	370,651.30	-	3,646,893.55
Instalasi Pompa Air	542,804.00	73,740.58	-	616,544.58
Instalasi Pengolahan	2,684,259.32	54,646.45	-	2,738,905.77
Instalasi Transmisi dan Distribusi	24,543,142.86	1,082,641.44	141,353.16	25,484,431.15
Bangunan dan Gedung	1,442,773.44	19,112.00	-	1,461,885.44
Peralatan dan Perlengkapan	238,595.56	17,611.00	-	256,206.56
Kendaraan	708,156.10	380,217.14	2,500.00	1,085,873.24
Inventaris/Peralatan Kantor	767,549.45	64,209.45	-	831,758.90
<b>Jumlah</b>	<b>46,359,678.15</b>	<b>2,139,779.36</b>	<b>143,853.16</b>	<b>48,355,604.35</b>
Aset sewa Guna usaha: Kendaraan	360,597.50	-	360,597.50	-
<b>Jumlah Aset Tetap dan Leasing</b>	<b>46,720,275.65</b>	<b>2,139,779.36</b>	<b>504,450.66</b>	<b>48,355,604.35</b>

Sumber: PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi, Tahun 2009

Berdasarkan data di atas terjadi penambahan untuk semua aset sebesar Rp 2.139.779.360. Penambahan tersebut disebabkan:

1. Adanya pembuatan sertifikat tanah dan penilaian kembali berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) sebesar Rp 76.950.000.
2. Renovasi BPT (Bak Pelepas Tekan), penyempurnaan dan pembuatan sumur bor sebesar Rp 370.351.300 pada instalasi sumber air.

3. Pembuatan jaringan listrik, perpipaan pompa, pengadaan pompa dan panel pompa sebesar Rp 73.740.580 pada instalasi pompa.
4. Pembuatan pagar pintu BPT sebesar Rp 54.646.450 pada instalasi pengolahan.
5. Pembuatan jaringan pipa dan mata air terpasang sebesar Rp 1.082.641.444 pada instalasi transmisi dan distribusi.
6. Renovasi ruang kantor dan tempat parkir sebesar Rp 19.112.000 pada bangunan dan gedung.
7. Pembelian generator dan pengadaan alat pengangkutan sebesar Rp 17.611.000 pada peralatan dan perlengkapan.
8. Pembelian 2 unit Truk Tangki Air sebesar Rp 380.217.138 pada kendaraan.
9. Pembelian mebeulair kantor, pembelian komputer, dan televisi sebesar Rp 64.209.450 pada inventaris/peralatan kantor.

Selain adanya penambahan, terdapat juga pengurangan, antara lain:

1. Instalasi transmisi dan distribusi sebesar Rp 141.353.159.
2. Kendaraan sebesar Rp 2.500.000.
3. Aset sewa guna usaha kendaraan sebesar Rp 360.597.500 karena sudah tidak mampu lagi beroperasi dan tidak dapat digunakan lagi, sehingga aset tersebut harus disajikan atau dipindahbukukan ke Aset Lain-lain.

Berikut ini adalah daftar aset lain-lain (aset tidak berfungsi):

Tabel 4.  
Daftar Aset Lain-lain (Aset Tidak Berfungsi)  
(dalam ribuan rupiah)

Aset Tetap	2008	2007
Kereta Tamasya	-	20.625.000
<i>Handphone</i>	-	762.488
LCD Infocus	-	19.500.000
Tanah	512.300.000	512.300.000
Jumlah	512.300.000	553.187.488

Sumber: PDAM Tirta Bumi Wibawa, Tahun 2009

Berdasarkan tabel 4. di atas untuk tahun 2008 terdapat beberapa jenis aset yang sudah tidak ada di daftar aset tetap lain-lain, hal ini karena aset tersebut sudah dihapuskan dan untuk tanah masih ada dalam daftar karena meskipun tidak berfungsi, tanah tidak akan mengalami penyusutan dan masih mempunyai nilai manfaat.

Dalam PSAK No. 16 Tahun 2007, pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal, suatu entitas harus memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Sama halnya dengan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansinya karena dinilai memiliki akuntabilitas dan objektivitas penentuan biaya atau atas uang yang diinvestasikan pada aset tersebut. Penggunaan biaya historis aset tetap mencerminkan kapasitas perusahaan

untuk menghasilkan produk, karenanya nilai tersebut tergantung dari dampak aset dalam laporan laba rugi. Penilaian berdasarkan biaya juga dianggap tidak menghasilkan distorsi yang serius, jika dilaksanakan secara konsisten.

Pengakuan aset tetap yang diterapkan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, karena PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi pada praktiknya menggunakan model biaya untuk mengakui aset tetap berdasarkan biaya perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan.

#### 4.2.1.3. Penarikan Aset Tetap

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi dapat ditarik (dihentikan) dari pemakaiannya. Penarikan dapat dilakukan dengan cara dijual, ditukarkan dengan aset yang lain, atau dihapuskan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Apabila suatu aset tetap dijual, nilai bukunya dihitung sampai dengan tanggal penjualan. Nilai buku ini kemudian dibandingkan dengan hasil penjualan yang diterima. Selisih

yang diperoleh merupakan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset ini dan diakui pada saat terjadinya dalam laporan laba rugi.

Aset tetap yang sudah tidak ada manfaatnya lagi dapat ditukarkan dengan aset yang lain. Penukaran ini dapat dilakukan dengan aset tetap sejenis ataupun dengan aset tetap yang tidak sejenis. Dalam penukarannya, terlebih dahulu harus ditentukan nilai tukarnya. Selisih antara nilai tukar aset lama dengan aset baru merupakan jumlah yang harus dibayar dan diakui sebagai keuntungan atau kerugian saat penukaran aset tersebut. Kemungkinan lain dari aset tetap yang tidak ada manfaatnya lagi adalah dihapuskan. Hal ini terjadi jika aset tetap tidak dapat dijual atau ditukarkan. Apabila aset tetap belum disusutkan penuh, maka penghapusan ini akan mengakibatkan kerugian sebesar nilai bukunya.

Penghentian pengakuan yang diatur dalam PSAK No. 16 pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomisnya di masa depan yang diharapkan dari penggunaannya, sehingga aset tersebut tidak digunakan lagi dalam kegiatan operasional perusahaan. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian

pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dengan jumlah tercatat dari aset tersebut. Selanjutnya perusahaan juga menghentikan pengakuan jumlah tercatat dari bagian yang digantikan.

PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi menyatakan bahwa aset tetap berupa mesin, peralatan dan aset berwujud lainnya, termasuk persediaan bahan-bahan instalasi yang rusak atau tidak dapat digunakan lagi karena sebab-sebab normal dihapusbukukan dan disajikan terpisah dalam kelompok aset lain-lain sebesar nilai bukunya. Keuntungan atau kerugian dari aset tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Kebijakan akuntansi PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dalam penghentian terhadap aset tetap baik penerapan maupun kebijakannya berjalan selaras, perusahaan menghentikan pengakuan suatu aset tetap apabila dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomisnya di masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Penghentian seperti ini telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

#### 4.2.1.4. Penyusutan Aset Tetap

Setiap aset tetap yang digunakan akan mengalami penurunan ekonomis dikarenakan ketidaklayakan, keusangan, dan penggantian, sehingga aset tersebut perlu

disusutkan. Penyusutan merupakan proses akuntansi dari pengalokasian biaya aset tetap ke dalam beban dengan cara yang rasional dan sistematis.

PSAK No. 16 menyebutkan bahwa setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan yang cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu saat berada pada lokasi atau kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya. Jumlah yang dapat disusutkan dari aset adalah jumlah tercatatnya dikurangi dengan nilai residu aset yang bersangkutan. Nilai residu dari aset mungkin sama atau bahkan lebih besar dari jumlah yang tercatatnya. Jika hal ini terjadi, maka beban penyusutan aset tersebut adalah nol, sampai dengan saat nilai residu aset tersebut menurun hingga lebih kecil dari yang tercatat.

Aset tetap disusutkan sepanjang masa manfaatnya, dan bukan pada saat diperolehnya, karena adanya konsep penandingan (*matching concept*). Menurut *matching concept*, maka beban penyusutan harus dibebankan sesuai dengan pengakuan dan periode pendapatan. Oleh karena itu,

beban penyusutan dialokasikan secara rasional dan sistematis.

Disebutkan juga dalam PSAK No. 16, penyusutan dari aset tetap dapat dihentikan lebih awal apabila:

1. Aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual, atau diklasifikasikan sebagai aset yang sudah tidak digunakan lagi
2. Memenuhi ketentuan penghentian pengakuan

Dalam PSAK No. 16, metode penyusutan yang digunakan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset oleh perusahaan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan, yaitu nilai aset tetap yang diinginkan dalam perhitungan penyusutan dan taksiran manfaat.

Metode penyusutan yang digunakan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi adalah metode saldo menurun untuk aset tetap selain bangunan dan metode garis lurus untuk aset tetap bangunan. Berikut adalah daftar akumulasi penyusutan aset tetap PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi untuk tahun 2008:

**Tabel 5.**  
**Daftar Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Tahun 2008**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Uraian	1 Januari 2008	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2008
Tanah	-	-		-
Instalasi Sumber Air	1,119,072.61	86,434.27		1,205,506.87
Instalasi Pompa Air	205,762.69	19,444.30		225,206.99
Instalasi Pengolahan	1,815,034.63	37,066.66		1,852,101.29
Instalasi Transmisi dan Distribusi	13,991,909.08	533,652.24		14,525,561.32
Bangunan dan Gedung	680,985.97	26,025.79		707,011.76
Peralatan dan Perlengkapan	155,188.75	7,768.27		162,957.02
Kendaraan	387,082.41	170,054.24	369.72	556,766.94
Inventaris/Peralatan Kantor	458,665.08	38,386.18		497,051.26
<b>Jumlah</b>	<b>18,813,701.22</b>	<b>918,831.95</b>	<b>369.72</b>	<b>19,732,163.45</b>
Aset Sewa Guna Usaha: Kendaraan	120,996.11	18,425.35	139,421.46	-
<b>Akumulasi Penyusutan Aset Tetap &amp; Leasing</b>	<b>18,934,697.33</b>	<b>937,257.29</b>	<b>139,421.46</b>	<b>19,732,163.45</b>
<b>Nilai Buku Aset Tetap dan Leasing</b>	<b>27,785,578.32</b>			<b>28,623,440.90</b>

Sumber: PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi, Tahun 2009

Berdasarkan tabel 5. di atas terlihat adanya penambahan akumulasi penyusutan pada semua aset tetap, hal ini disebabkan karena setiap aset tetap mengalami penyusutan kecuali tanah, sehingga akumulasinya bertambah sebesar Rp 937.257.293. Selain itu terjadi pengurangan pada kendaraan sebesar Rp 369.715 dan aset tetap *leasing* sebesar Rp 139.421.456 karena adanya penghapusan aset tetap yang tidak mampu beroperasi lagi atau sudah tidak digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang menyebabkan terjadinya penarikan aset tetap ke aset lain-lain, sehingga akumulasi penyusutannya

pun mengalami pengurangan. Hal ini sesuai dengan kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi yang menyatakan bahwa aset tetap berupa mesin, peralatan, dan aset berwujud lainnya, termasuk persediaan bahan-bahan instalasi yang rusak atau tidak dapat digunakan lagi karena sebab-sebab normal dihapusbukukan dan disajikan terpisah dalam kelompok aset lain-lain sebesar nilai bukunya. Pada saat penghapusan, kerugian sebesar nilai buku dibebankan sebagai biaya lain-lain dalam laporan laba rugi.

Semua aset tetap, kecuali tanah akan makin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Tanah tidak disusutkan karena dianggap memberikan masa manfaat yang tak terbatas.

Estimasi umur manfaat aset tetap PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi ditentukan berdasarkan pengalaman masa lalu perusahaan dengan aset yang sama atau sejenis dalam memberikan pelayanan, selain itu karena adanya pendapat dari teknisi yang ahli untuk menilai masa manfaat aset tersebut.

PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi menggunakan dasar biaya historis tanpa menggunakan nilai sisa, karena aset tersebut dianggap tidak memiliki nilai sisa

atau dianggap sebesar nol pada saat berakhir masa manfaatnya.

Selama aset tetap digunakan, seringkali timbul biaya-biaya seperti biaya pemeliharaan dan perawatan, perbaikan, penggantian komponen, dan turun mesin/instalasi. PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi menetapkan kebijakan pengeluaran untuk aset tetap dengan batasan jumlah di atas Rp 200.000 merupakan pengeluaran modal (*capital expenditure*) dengan memperhatikan batasan minimal yang ditetapkan dengan Keputusan Direksi, dan dapat ditinjau kembali. Namun, jika terdapat pembelian barang-barang tertentu yang harga satuannya di bawah Rp 200.000 tetapi barang-barang tersebut dibutuhkan dalam jumlah lebih dari satu buah sehingga melampaui nilai Rp 200.000, maka pengeluaran tersebut termasuk ke dalam pengeluaran modal dan dikapitalisasi sebagai aset tetap. Selanjutnya pengeluaran-pengeluaran untuk penggantian komponen-komponen mesin/instalasi yang bersifat rutin dicatat sebagai biaya saat terjadi. Akan tetapi, bila perbaikan/penggantian komponen yang dimaksud memberi tambahan masa manfaat dari aset tersebut dan nilainya melebihi Rp 200.000 dimasukkan ke dalam pengeluaran modal dan dikapitalisasi. Semua aset tetap pada tahun 2008 mengalami penambahan dan semuanya dikapitalisasi karena memberikan tambahan

masa manfaat dan nilainya melebihi Rp 200.000, hal ini bisa dilihat pada tabel 3.

Penerapan tersebut telah sesuai dengan PSAK No. 16 (paragraph 12), yaitu entitas tidak boleh mengakui biaya perawatan sehari-hari sebagai bagian dari aset yang bersangkutan. Biaya-biaya ini diakui dalam laporan laba rugi saat terjadinya, sebagai biaya perbaikan dan perawatan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Bagian-bagian tertentu aset tetap terkadang suka diganti secara periodik, atau diadakan pergantian yang tidak terlalu sering. Jika hal itu terjadi, maka perusahaan akan mengkapitalisasinya apabila memenuhi kualifikasi dari perolehan aset tetap. Berikut adalah tabel penyusutan untuk tahun 2007-2008:

Tabel 6.  
Beban Penyusutan  
(dalam ribuan rupiah)

<b>Aset Tetap</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>
Instalasi Sumber Air	76.348,239	86.434,265
Instalasi Pompa	16.547,106	19.444,304
Instalasi Pengolahan	36.773,469	37.066,663
Instalasi Transmisi dan Distribusi	512.799,363	533.652,236
Bangunan dan Gedung	26.247,812	26.025,786
Peralatan dan Perlengkapan	7.095,781	7.768,269
Kendaraan	32.236,367	169.684,528
Inventaris/Peralatan Kantor	40.880,986	38.386,176
Aset Tetap Sewa Guna Usaha Kendaraan	19.960,291	
<b>Jumlah Aset tetap dan Leasing</b>	<b>768.889,414</b>	<b>918.462,227</b>

Sumber: PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi, Tahun 2009

#### 4.2.2. Kewajaran Laporan Keuangan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi

Laporan keuangan dapat dikatakan wajar jika perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, untuk menghasilkan laporan keuangan yang wajar, perusahaan (pihak manajemen) harus menerapkan prinsip konsistensi dan mengungkapkan nilai aset tetap tersebut secara penuh.

##### 4.2.2.1. Penyajian Aset Tetap dalam Kewajaran Laporan Keuangan

Kewajaran penyajian nilai buku aset tetap akan mempengaruhi kewajaran penyajian neraca. Selain itu, pola penetapan umur ekonomis, dasar penyusutan dan metode penyusutan akan mempengaruhi alokasi biaya (penyusutan). Kewajaran penyajian beban penyusutan akan berpengaruh terhadap kewajaran penyajian laporan laba rugi.

Dalam neraca PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi, nilai aset tetap yang dimiliki pada tahun 2007 dan 2008 sebagai berikut:

Tabel 7.  
 Nilai Aset Tetap pada Neraca  
 (dalam ribuan rupiah)

Uraian	Neraca Tahun 2008	Neraca Tahun 2007
Aset Tetap (bruto)	48.355.604,353	46.359.678,149
Akumulasi Penyusutan	(19.732.163,454)	(18.813.701,223)
Aset Tetap (Netto)	28.623.440,899	27.545.976,926
Aset Tetap <i>Leasing</i> (bruto)		360.597,5
Akumulasi Penyusutan		(120.996,111)
Aset Tetap <i>Leasing</i> (Netto)		239.601,39
Aset Tetap dalam Penyelesaian	333.012,183	140.935,3
Aset Lain-lain Berwujud	522.640,6	382.560,000
Aset Tetap Tidak Berfungsi	512.300	553.187,488

Sumber: PDAM Tirta Bumi Wibawa, Tahun 2009

Berdasarkan tabel 7. di atas terjadi kenaikan aset tetap dari tahun 2007 ke 2008 yang diakibatkan karena penambahan hampir di semua aset tetap pada tahun 2008, terkecuali aset tetap *leasing* yang tidak mengalami penambahan. Aset tetap dalam penyelesaian mengalami kenaikan karena terjadi penambahan aset tetap yang belum diselesaikan sebesar Rp 192.076,883 (Rp 333.012,183 – Rp 140.935,3), aset lain lain berwujud terjadi kenaikan sebesar Rp 140.080,6 (Rp 522.640,6 – Rp 382.560,000) karena memperoleh tambahan aset tetap dari bantuan Departemen Kimpraswil yang status penyerahannya belum jelas. Sedangkan aset tetap tidak berfungsi mengalami

penurunan sebesar Rp 40.887,448 (Rp 553.187,488 – Rp 512.300) karena terjadi penarikan beberapa aset tetap yang sudah tidak digunakan atau tidak ada manfaatnya lagi.

Sedangkan pada laporan laba rugi, nilai beban penyusutan pada tahun 2007 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 937.257.289 dan Rp 768.889.414 yang diklasifikasikan ke dalam biaya administrasi dan umum.

Penulis menyajikannya pada tabel berikut ini:

Tabel 8.  
Beban Penyusutan  
(dalam ribuan rupiah)

<b>Aset Tetap</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>
Insatalasi Sumber Air	76.348,239	86.434,265
Instalasi Pompa	16.547,106	19.444,304
Instalasi Pengolahan	36.773,469	37.066,663
Instalasi Transmisi dan Distribusi	512.799,363	533.652,236
Bangunan dan Gedung	26.247,812	26.025,786
Peralatan dan Perlengkapan	7.095,781	7.768,269
Kendaraan	32.236,367	169.684,528
Inventaris/Peralatan Kantor	40.880,986	38.386,176
Aset Tetap Sewa Guna Usaha Kendaraan	19.960,291	
<b>Jumlah Aset tetap dan Leasing</b>	<b>768.889,414</b>	<b>918.462,227</b>

Sumber: PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi, Tahun 2009

Berdasarkan tabel 8. di atas terlihat bahwa terjadi kenaikan penyusutan hampir di semua aset tetap dari tahun 2007 ke 2008 seiring dengan penggunaan aset tetap dalam kegiatan operasional perusahaan yang menyebabkan terjadinya penurunan manfaat, kecuali bangunan dan gedung, inventaris/peralatan kantor, dan aset tetap sewa guna usaha kendaraan mengalami penurunan karena adanya penghapusan aset tetap yang tidak mampu beroperasi lagi

atau sudah tidak digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang menyebabkan terjadinya penarikan aset tetap ke aset lain-lain, sehingga penyusutannya pun mengalami pengurangan. Hal ini sesuai dengan kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi yang menyatakan bahwa aset tetap berupa mesin, peralatan dan aset berwujud lainnya, termasuk persediaan bahan-bahan instalasi yang rusak atau tidak dapat digunakan lagi karena sebab-sebab normal dihapusbukkan dan disajikan terpisah dalam kelompok aset lain-lain sebesar nilai bukunya dengan metode penyusutan yang digunakan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi adalah metode saldo menurun untuk aset tetap selain bangunan dan metode garis lurus untuk aset tetap bangunan.

#### 4.2.2.2. Pengungkapan Aset Tetap dalam Kewajaran Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dikatakan wajar jika sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, konsisten, dan pengungkapannya secara penuh. Standar akuntansi merupakan kerangka dasar konseptual yang menjadi dasar pelaksanaan teknis-teknis akuntansi. Penerapan konsep konsistensi membuat laporan keuangan menjadi lebih dapat diperbandingkan. Salah satu standar yang diatur dalam

Standar Akuntansi Keuangan adalah cara penyajian dan pengungkapan, disamping cara pengukuran. Penyajian dimaksudkan bagaimana laporan keuangan dibuat dan bagaimana informasi mengenai posisi dan hasil usaha perusahaan diungkapkan melalui berbagai cara pengungkapan. PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi telah menyajikan masing-masing aset tetap pada bagian aset tidak lancar dalam neraca senilai buku bersihnya (biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan) sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan yang terlampir dalam laporan keuangan, begitu juga dengan beban penyusutan yang disajikan dalam laporan laba rugi pada bagian beban administrasi dan umum. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor. Dalam prinsip akuntansi dikenal dengan prinsip *full disclosure*. Prinsip ini mengharapkan agar laporan keuangan dapat menyajikan informasi secara penuh.

Pada laporan keuangan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi telah mengungkapkan hal-hal dalam pengungkapan aset tetap sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, diantaranya:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto yaitu berdasarkan harga perolehan.

- b. Metode penyusutan yang digunakan yaitu metode saldo menurun untuk aset tetap yang bukan bangunan dan metode garis lurus untuk aset tetap bangunan.
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
  - 1) Penambahan.
  - 2) Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laporan laba rugi.
  - 3) Penyusutan.
  - 4) Perubahan lain.

#### 4.2.3. Pengaruh Perlakuan Akuntansi Aset Tetap terhadap Kewajaran Laporan Keuangan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi

Kesalahan dalam penyajian laporan keuangan akan menyebabkan laporan keuangan tidak wajar. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan pada akhir periode. Laporan keuangan terdiri neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada perlakuan akuntansi aset tetap yang mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi.

Jenis aset tetap PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dalam neraca terdapat pada aset tidak lancar, diantaranya:

1. Aset tetap beserta akumulasi penyusutan aset tetap.

2. Aset tetap *leasing* beserta akumulasi penyusutan aset tetap *leasing*.
3. Aset tetap dalam penyelesaian.
4. Aset lain-lain berwujud.
5. Aset tetap tidak berfungsi.

Sedangkan untuk beban penyusutan berpengaruh terhadap laporan laba rugi yang dibebankan pada beban administrasi dan umum.

Selain itu, untuk menghasilkan laporan keuangan yang wajar, perusahaan (pihak manajemen) harus menerapkan prinsip konsistensi (*consistency principle*) terhadap laporan suatu periode dengan periode sebelumnya. Seperti halnya, aset tetap PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi diakui pada saat terjadinya dan diukur berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Begitu pula penyusutan yang dilakukan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi telah dilakukan secara konsisten pada jenis aset tetapnya.

Apabila aset tetap tidak diakui pada saat yang tepat, maka informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi tidak wajar, sehingga laporan keuangan (terutama neraca dan laporan laba rugi) tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi selama periode laporan tersebut. Akibatnya pemakai laporan keuangan akan salah memprediksi nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan. Untuk itu penulis akan menggambarkan prinsip konsistensi atas penyusutan aset tetap dari satu periode ke periode lain (*cut off date*/pisah batas

tanggal 2). Berikut adalah satu contoh aset tetap tahun 2008 (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3):

**Tabel 9.**  
**Beban Penyusutan Instalasi Sumber Air**  
(dalam ribuan rupiah)

Penyusutan	Penyusutan Dilakukan Tanggal 2 Bulan	Beban Penyusutan
2 Desember 2007 - 1 Januari 2008	Januari 2008	7,202.86
2 Januari 2008 - 1 Februari 2008	Februari 2008	6,950.90
2 Februari 2008 - 1 Maret 2008	Maret 2008	7,300.65
2 Maret 2008 - 1 April 2008	April 2008	6,500.45
2 April 2008 - 1 Mei 2008	Mei 2008	8,302.50
2 Mei 2008 - 1 Juni 2008	Juni 2008	8,323.12
2 Juni 2008 - 1 Juli 2008	Juli 2008	6,546.46
2 Juli 2008 - 1 Agustus 2008	Agustus 2008	8,975.66
2 Agustus 2008 - 1 September 2008	September 2008	5,700.00
2 September 2008 - 1 Oktober 2008	Oktober 2008	8,973.65
2 Oktober 2008 - 1 November 2008	November 2008	5,698.99
2 November 2008 - 1 Desember 2008	Desember 2008	5,959.03
<b>Total Beban Penyusutan</b>		<b>86,434.27</b>

Sumber: PDAM Tirta Bumi Wibawa, Data diolah Penulis

Berdasarkan tabel 9. di atas menggambarkan bahwa tanggal 2 Desember 2007 – 1 Januari 2008 dilakukan penyusutan, begitu pun tanggal 2 Januari 2008 – 1 Februari 2008 dilakukan penyusutan, sampai tanggal 2 Desember 2008 – 1 Januari 2009. Penyusutan instalasi sumber air tanggal 2 diterapkan secara konsisten oleh PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi begitu pula dengan aset tetap yang lainnya dilakukan secara konsisten yang tersaji pada tabel 9., sehingga diperoleh beban penyusutan selama periode Januari 2008 – Desember 2008 sebesar Rp 86.434.265,63, kemudian dijumlahkan dengan beban penyusutan aset tetap lainnya, yang dapat

dilihat pada tabel 8. Nilai inilah yang dilaporkan pada laporan laba rugi perusahaan.

Selain prinsip konsistensi laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar jika memenuhi konsep dasar pengungkapan secara penuh (*full disclosure*). PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi telah mengungkapkan semua aset tetap sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang bisa dilihat pada sub. Bab 4.2.2.2. Berikut adalah penyajian aset tetap yang tercantum dalam neraca tahun 2007 dan 2008:



keuangan pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi, dapat dilihat pada lampiran 4 sampai dengan lampiran 6.

Dengan demikian, dapat disimpulkan laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi telah disajikan secara wajar, baik secara bentuk penyajian, konsistensi, dan pengungkapan yang sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, dan pengklasifikasian aset tetap).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan data dan informasi mengenai PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi, khususnya mengenai Perlakuan Akuntansi Aset Tetap yang telah diterapkan perusahaan, maka diperoleh simpulan Umum dan Khusus sebagai berikut:

##### **5.1.1. Simpulan Umum**

1. Usaha penyediaan air minum Kota Sukabumi, dimulai pada tahun 1926 yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda. Pengelolaan Air Minum dikerjakan menurut tata niaga yang terpisah dari anggaran umum Pemerintah Daerah. Pada periode pendudukan Jepang (1942-1945), tata laksananya diubah dengan pengelolaannya dilaksanakan Pemerintah Daerah dan termasuk dalam anggaran umum Pemerintah Daerah. Setelah dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) Walikotamadya Daerah Tingkat II Sukabumi tanggal 31 Agustus tahun 1966 No. 89/kpts/66, maka status tersebut diubah menjadi Perusahaan Daerah Air Minum yang merupakan salah satu unit dari Perusahaan Daerah Kotamadya Sukabumi yang pengelolaannya secara administratif masih tetap menggunakan anggaran umum Pemerintah Daerah.

2. Setelah dikeluarkannya Surat Keputusan DPRD Kotamadya Sukabumi tanggal 28 Agustus 1975 No.3/kpts/PD/75 dan sesuai pula dengan diterimanya surat edaran dari Mendagri tanggal 31 Juli tahun 1971 No. EKBANG 8/10/71, maka secara formil pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Sukabumi menjadi suatu perusahaan yang berdiri sendiri dan berbentuk badan hukum, yaitu terlepas dari administrasi anggaran umum Pemerintah Daerah Kotamadya Sukabumi.
3. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi menggunakan aset tetap. Aset tetap yang dimiliki PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi terdiri dari tanah, aset tetap *leasing*, aset tetap dalam penyelesaian (instalasi sumber air, instalasi pompa air, instalasi transmisi dan distribusi), instalasi pengolahan, bangunan dan gedung, peralatan dan perlengkapan, kendaraan, inventaris/peralatan kantor, aset lain-lain berwujud, dan aset tetap yang tidak berfungsi. Metode penyusutan yang digunakan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi yaitu metode saldo menurun untuk golongan bukan bangunan dan metode garis lurus untuk golongan bangunan dan sudah diterapkan secara konsisten.

### 5.1.2. Simpulan Khusus

#### 1. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi:

- a. Aset tetap PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi pada awalnya diukur berdasarkan harga perolehan atau harga belinya termasuk semua biaya yang dikeluarkan sampai aset siap digunakan dikurangi akumulasi penyusutan.
- b. PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi dalam mengakui aset tetap menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansinya.
- c. Semua aset tetap PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi disusutkan, kecuali tanah. Perhitungan penyusutannya menggunakan metode saldo menurun untuk golongan bukan bangunan dan metode garis lurus untuk golongan bangunan, yang sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 21/SK-DIR/PDAM/X/2000 bulan Oktober Tahun 2000.
- d. PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi menetapkan kebijakan pengukuran untuk aset tetap dengan batasan jumlah di atas Rp 200.000 merupakan pengeluaran modal (*capital expenditure*) dengan memperhatikan batasan minimal yang ditetapkan dengan Keputusan Direksi, dan dapat ditinjau kembali. Namun, jika terdapat pembelian barang-barang tertentu yang harga satuannya di bawah Rp 200.000 tetapi barang-barang tersebut dibutuhkan dalam jumlah lebih dari

satu buah sehingga melampaui nilai Rp 200.000, maka pengeluaran tersebut termasuk ke dalam pengeluaran modal dan dikapitalisasi sebagai aset tetap. Sedangkan biaya pemeliharaan dan perbaikan yang bersifat rutin diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

- e. PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi menyatakan bahwa aset tetap berupa mesin, peralatan dan aset berwujud lainnya, termasuk persediaan bahan-bahan instalasi yang rusak atau tidak dapat digunakan lagi karena sebab-sebab normal dihapusbukukan dan disajikan terpisah dalam kelompok aset lain-lain sebesar nilai bukunya. Keuntungan atau kerugian dari aset tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

- 2. PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi telah menyajikan masing-masing aset tetap pada bagian aset tidak lancar dalam neraca senilai buku bersihnya (biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan) sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan yang terlampir dalam laporan keuangan, begitu juga dengan beban penyusutan yang disajikan dalam laporan laba rugi pada bagian beban administrasi dan umum.
- 3. Laporan Keuangan (neraca dan laporan laba rugi) PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi telah disajikan secara wajar, baik secara bentuk penyajian, konsistensi, dan pengungkapan yang

sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, dan pengklasifikasian aset tetap).

4. Perlakuan akuntansi aset tetap berpengaruh terhadap kewajaran laporan keuangan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi. Kewajaran nilai buku aset tetap akan mempengaruhi kewajaran tampilan neraca, sedangkan beban penyusutan akan menambah beban yang ditanggung perusahaan. Beban penyusutan yang wajar akan berpengaruh terhadap kewajaran laporan laba rugi.
5. Perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Namun PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi kurang mengungkapkan aset tetap secara penuh, yaitu pengungkapan secara penuh umur ekonomis masing-masing aset tetap dan penggunaan metode penyusutan sebaiknya tidak hanya dibagi menjadi golongan bukan bangunan (metode saldo menurun) dan golongan bangunan (metode garis lurus), tetapi dijelaskan masing-masing metode penyusutan aset tetapnya, seperti pada jenis-jenis instalasi (instalasi sumber air, instalasi pompa, instalasi pengolahan, instalasi transmisi dan distribusi) tidak diketahui apakah masuk ke dalam aset tetap bangunan atau bukan bangunan dan disesuaikan dengan ekspektasi pola konsumsi aset yang dimiliki perusahaan, sehingga pembaca mengalami kesulitan untuk menghitung penyusutan dari aset tetap tersebut.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kegiatan operasional yang dilakukan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi, maka menurut penulis perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan diterapkan secara konsisten. Namun dari hasil penelitian terdapat aset lain-lain berwujud (6 unit Tangki Terminal Air, 2 unit Truk Tangki Air, 4 unit Meter Induk Mekanikal, 4 unit Meter Induk Mekanikal) tahun 2008 senilai Rp 522.640.600 yang belum jelas status penyerahannya dari Departemen Kimpraswil. Atas hal tersebut penulis menyarankan kepada Direksi agar PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi melakukan usaha lebih intensif kepada Departemen Kimpraswil agar status penyerahannya lebih jelas, sehingga aset tersebut dapat direklasifikasi ke aset tetap.

## JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	BULAN													
	April 09	Mei 09	Jun 09	Jul 09	Ags 09	Sep 09	Okt 09	Nov 09	Des 09	Jan 10	Feb 10	Mar 10	Apr 10	Mei 10
Pengajuan judul	*													
Studi pustaka		*	****											
Pembuatan makalah seminar	***		****											
Seminar		*	**											
Pengesahan				*										
Pengumpulan data						***				*				
Pengolahan data							**				****			
Penulisan laporan dan bimbingan								**					*	
Siding skripsi													****	
Penyempurnaan skripsi														**
Pengcsahan														**

Keterangan: \* Tanda bintang menyatakan satuan unit waktu (minggu)

## DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli. Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Firdaus A Dunia. 2008. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Harrison Jr, Walter T., Charles T Horngren., dan Linda Smith Bamber. 2006. *Akuntansi*. Edisi Keenam. Alih Bahasa: Barlian Muhammad. Jilid 1, PT Indeks Kelompok Gramedia Indeks, Jakarta.
- Hery. 2008. *Pengantar Akuntansi 1*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- <http://putra-finance-accounting-taxation.blogspot.com/2007/11/aktiva-tetap-perlakuan-akuntansi.html> (05, 02, 2010).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Ghojali dan Anis Chairi. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Libby, Robert., Patricia A Libby, dan Daniel G Short. 2007. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Kelima. Alih Bahasa: J Agung Saputro. Andi, Yogyakarta.
- Muqodim. 2005. *Teori Akuntansi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga, Jakarta.
- Soemarso SR. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Sonny Sumarsono HM. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Stice, Earl K., Stice, James D., dan Skousen, K. Fred. 2007. *Akuntansi Keuangan Intermediate*. Edisi Kelima. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, Carl S., James M Reeve, dan Philip E Fess. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Keduapuluhsatu. Alih Bahasa: Aria Farahmita, Amanugrahani, dkk. Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

Weygant, Jerry. J., Donald E. Kieso dan Paul. D. Kimmel. 2007. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Alih bahasa: Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dkk. Salemba Empat, Jakarta.

Wibowo dan Arif Abubakar. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Grasindo, Jakarta.

Winwin Yadiati. 2007. *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*. Fajar Interpratama Offset, Jakarta.

Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. BPFE, Yogyakarta.

**Pedoman Akuntansi Perusahaan Daerah Air Minum**

# LAMPIRAN



# PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA SUKABUMI

Jalan Bhayangkara No. 207, Telp. (0266) 221172 - Fax. (0266) 2212248 - Sukabumi  
Kantor Cabang : Jalan Suryakencana Km. 1,4 Telp. (0266) 226866, Cisaat - Sukabumi  
Jalan Subang Jaya No. 3, Telp. (0266) 235798, Sukaraja - Sukabumi

Bank:  
- BNI 1946  
- Bank Mandiri Sukabumi  
- Bank Jabar Cab Sukabumi

Nomor : 423.4/21 /PDAM/I/2010  
Lampiran : -  
Perihal : *Ijin Riset..*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Pakuan

Di -  
Bogor.

Menunjuk surat nomor : 832/D.1/FE-UP/IX/2009 Tanggal 21 Desember 2009 perihal Permohonan Ijin Riset sebagai bahan untuk menyusun Skripsi bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi S.1 Universitas Pakuan Bogor, maka dengan ini kami PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan termaksud kepada :

No	Nama	NPM	JURUSAN
1.	Ade Supriatna	022105231	Akuntansi

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Sukabumi, 2 Januari 2010  
a.n Direksi PDAM Tirta Bumi Wibawa  
Kota Sukabumi  
Kepala Bagian Umum,



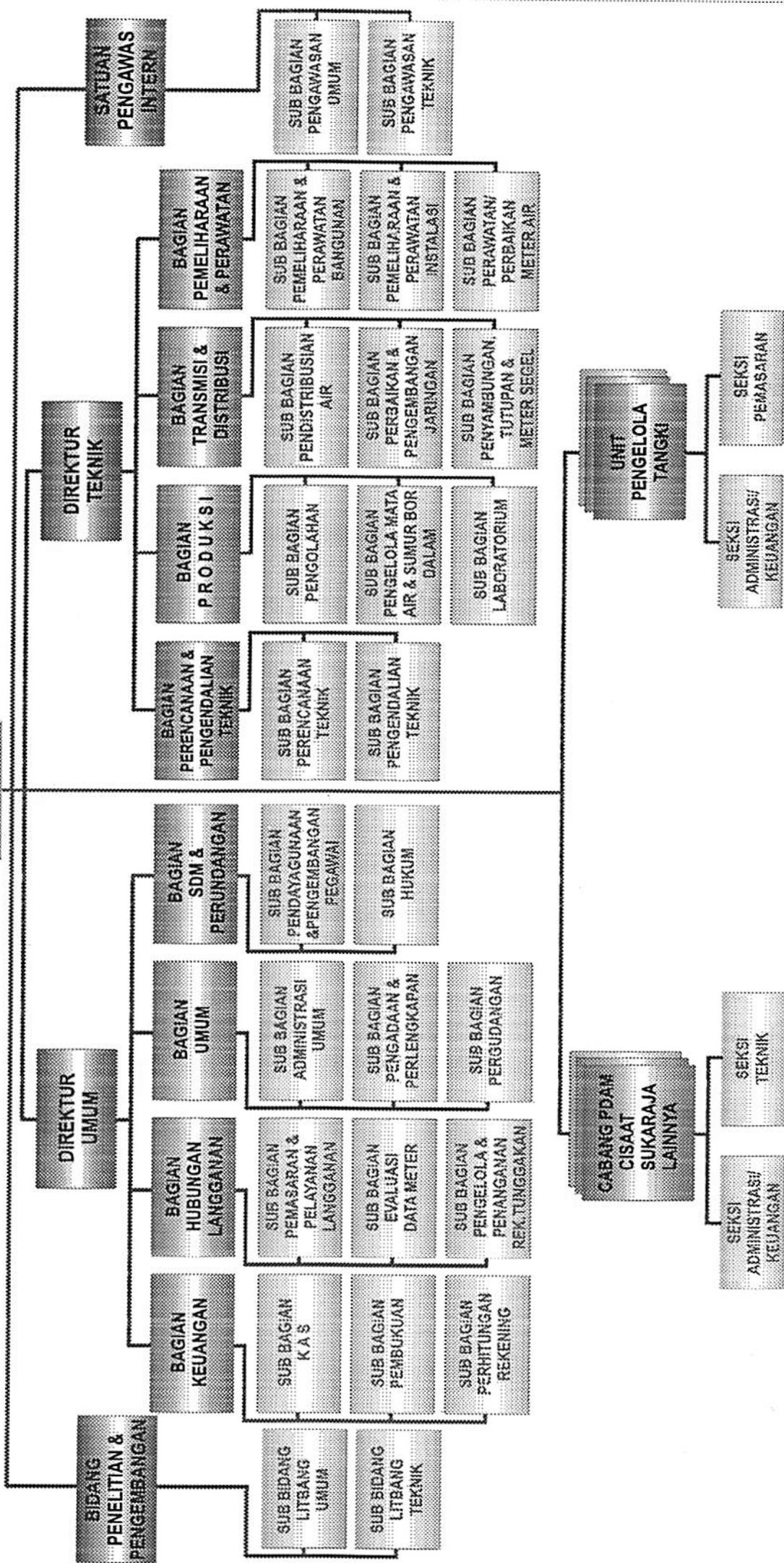
Dede Ginanjar, SE.  
NIK. 119 096 896



WALIKOTA SUKABUMI

BADAN PENGAWAS

DIREKTUR UTAMA



### Perhitungan Beban Penyusutan:

Pada tahun 2008 terjadi penambahan untuk pembuatan sumur bor dan renovasi BPT (Bak Pelepas Tekan) sebesar Rp 370.651.300 dengan penyusutan:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 370.651.300 - 0}{30} = \text{Rp } 12.355.043,33 \text{ selama tahun 2008}$$

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 12.355.043,33}{12} = \text{Rp } 1.029.586,944 \text{ per bulan}$$

Perolehan sumur bor dan renovasi BPT (Bak Pelepas Tekan) terjadi pada pertengahan bulan januari, penyusutannya:

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \frac{\text{Rp } 370.651.300 - 0}{30} \\ &= \frac{\text{Rp } 12.355.043,33}{11} = \text{Rp } 1.123.185,757 \text{ per bulan} \end{aligned}$$

Beban Penyusutan = Rp 1.123.185,757 x 11 = Rp 12.355.043,33 (A) per tahun 2008.

Instalasi sumber air sebelum tahun 2008, penyusutannya:

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \text{Rp } 86.434.265,63 - \text{Rp } 12.355.043,33 \text{ (A)} \\ &= \frac{\text{Rp } 74.079.222,3}{12} = \text{Rp } 6.173.268,525 \text{ per bulan} \end{aligned}$$

Jadi beban penyusutan instalasi sumber air per bulannya selama tahun 2008 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= \text{Rp } 6.173.268,525 + \text{Rp } 1.029.586,944 \\ &= \text{Rp } 7.202.855,469 \end{aligned}$$

Metode penyusutan yang digunakan yaitu metode garis lurus, dengan pembebanannya tetap setiap bulannya.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ade Supriatna  
Nomor Mahasiswa : 022105213  
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan benar saya telah menghubungi instansi/ perusahaan yang akan saya jadikan lokasi penelitian, dan dari pihak perusahaan telah menyatakan kesanggupan untuk menerima dilakukannya riset/ observasi tersebut.

Adapun dari pihak perusahaan yang menerima:

Nama : Dede Ginanjar, SE  
Jabatan : Kepala Bagian Umum  
Nama Perusahaan : PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi  
Alamat Perusahaan : Jl. Bhayangkara No. 207 Kota Sukabumi  
Waktu Penelitian : Januari 2010

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bogor, 10 Mei 2009

Yang menyatakan



(Ade Supriatna)



PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)  
TIRTA BUMI WIBAWA KOTA SUKABUMI  
NERACA  
PERIODE 31 DESEMBER 2008 DAN 2007

KEWAJIBAN	Catatan	Rp	2008	Rp	2007
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>					
Hutang Non Usaha	15		275,884,000.00		-
Titipan Uang Tunai	16		8,497,979.00		6,979,979.00
Beban yang Masih Harus Dibayar	17		-		8,116,109,482.79
Bagian Hutang Jangka Panjang yang akan jatuh tempo	18		-		21,786,149,678.94
Hutang Jangka Panjang yang telah jatuh tempo (COD)	19		13,778,183,969.78		-
Hutang Jangka Panjang yang akan jatuh tempo (setelah COD)	20		247,344,731.00		-
Titipan Bank Danamon	21		47,000.00		47,000.00
Hutang Bunga (setelah COD)	22		119,240,532.86		-
Hutang Bunga (COD)	23		28,123,521,992.73		-
Kredit Kendaraan	24		6,300,000.00		-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek			<u>42,559,020,205.37</u>		<u>29,909,286,140.74</u>
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>					
Pinjaman Pemerintah Pusat	26		181,765,240.00		641,801,979.21
Bunga Masa Tenggang Pemerintah Pusat	27		86,332,236.01		-
Hutang Leasing	28		-		19,008,923.84
Kredit Kendaraan Jangka Panjang			2,625,000.00		-
Kewajiban Pajak Tangguhan	25c		-		-
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang			<u>270,722,476.01</u>		<u>660,810,903.10</u>
<b>Kewajiban Lain-lain</b>					
Cadangan Dana Meter	29		317,713,474.58		267,378,364.58
Cadangan Dana Produksi	30		2,575,000.00		875,000.00
Cadangan Dana Kesejahteraan Pegawai	31		250,000.00		-
Jumlah Kewajiban Lain-lain			<u>320,538,474.58</u>		<u>268,253,364.58</u>
<b>Jumlah Kewajiban</b>			<u>43,150,281,155.96</u>		<u>30,838,350,408.42</u>
<b>Ekuitas Pemegang Saham</b>					
Modal Pemerintah Daerah	32		8,478,241,377.22		6,978,241,377.22
Penyertaan Pemerintah yang Belum Ditetapkan Statusnya	33		522,640,600.00		382,560,000.00
Modal Hibah	34		600,281,326.00		600,281,326.00
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	35		176,170,175.89		176,170,175.89
Cadangan Umum	36		1,322,092.43		2,745,592.43
Saldo Laba/ Rugi Ditahan :	37				
Akumulasi Laba/ Rugi Tahun Lalu			(964,832,041.80)		(1,362,484,531.51)
Laba/ Rugi Tahun Berjalan			(12,134,444,410.91)		737,652,489.71
Jumlah Ekuitas Pemegang Saham			<u>(3,320,620,881.17)</u>		<u>7,515,166,429.74</u>

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)  
TIRTA BUMI WIBAWA KOTA SUKABUMI  
LAPORAN LABA RUGI  
PERIODE 31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

	Catatan	Rp	2008	Rp	2007
<b>Pendapatan Usaha</b>					
Pendapatan Penjualan Air	38		11,870,424,335.00		10,626,421,533.00
Pendapatan Non Air	39		1,270,100,250.00		1,319,831,625.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>			<u>13,140,524,585.00</u>		<u>11,946,253,158.00</u>
<b>Biaya Langsung Usaha</b>					
Biaya Sumber Air	40		1,701,911,939.87		1,302,233,009.02
Biaya Pengelolaan Air	41		351,548,373.71		155,162,534.76
Biaya Transmisi dan Distribusi	42		2,115,168,351.30		1,744,046,263.74
<b>Jumlah Biaya Langsung Usaha</b>			<u>4,168,628,664.88</u>		<u>3,201,441,807.52</u>
<b>Laba (Rugi) Kotor Usaha</b>			<u>8,971,895,920.12</u>		<u>8,744,811,350.48</u>
<b>Biaya Tidak Langsung</b>					
Biaya Administrasi Umum	43		21,299,932,925.23		8,276,323,224.91
<b>Jumlah Biaya Tidak Langsung</b>			<u>21,299,932,925.23</u>		<u>8,276,323,224.91</u>
<b>Laba (Rugi) Usaha</b>			<u>(12,328,037,005.11)</u>		<u>468,488,125.57</u>
<b>Pendapatan (Beban) Non Operasional</b>					
Pendapatan Operasional	44		239,488,046.97		276,283,346.25
Beban Operasional	45		(45,895,452.77)		(7,118,982.04)
<b>Selisih Pendapatan (Beban) Operasional</b>			<u>193,592,594.20</u>		<u>269,164,364.21</u>
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak</b>			<u>(12,134,444,410.91)</u>		<u>737,652,489.78</u>
<b>Taksiran Pajak Penghasilan</b>					
Beban Pajak Kini	25b		-		-
<b>Jumlah Taksiran Pajak Penghasilan</b>	25c		-		-
<b>Laba/ Rugi Bersih</b>	31		<u>(12,134,444,410.91)</u>		<u>737,652,489.78</u>

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)**  
**TIRTA BUMI WIBAWA KOTA SUKABUMI**  
**ASET TETAP 2008**  
**(Dalam Rupiah)**

Uraian	Harga Perolehan				Biaya Penyusutan	Akumulasi Penyusutan Per 31 Desember	Nilai Buku Per 31 Desember
	Per 1 Januari	Penambahan	Pengurangan	Per 31 Desember			
Tanah	12,156,155,160.00	76,950,000.00	-	12,233,105,160.00	-	-	12,233,105,160.00
Instlasi Sumber Air	3,276,242,250.45	370,651,300.00	-	3,646,893,550.45	86,434,265.63	1,205,506,874.25	2,441,386,767.20
Instalasi Pompa Air	542,804,003.00	73,740,580.00	-	616,544,583.00	19,444,304.24	225,206,993.79	391,337,589.21
Instalasi Pengolahan	2,684,259,324.75	54,646,450.00	-	2,738,905,774.75	37,066,663.71	1,852,101,291.08	886,804,483.67
Instalasi Transmisi dan Distribusi	24,543,142,864.82	1,082,641,444.69	141,353,159.10	25,484,431,150.41	533,652,236.30	14,525,561,316.16	10,958,869,834.25
Bangunan dan Gedung	1,442,773,437.46	19,112,000.00	-	1,461,885,437.46	26,025,786.34	707,011,761.03	754,873,676.43
Peralatan Dan Perlengkapan	238,595,558.50	17,611,000.00	-	256,206,558.50	7,768,269.40	162,957,020.00	93,249,538.50
Kendaraan	708,156,100.00	380,217,138.06	2,500,000.00	1,085,873,238.06	169,684,528.39	556,766,939.31	529,106,298.75
Inventaris/peral.kantor	767,549,450.50	64,209,450.00	-	831,758,900.50	38,386,176.84	497,051,258.48	334,707,642.02
<b>Jumlah</b>	<b>46,359,678,149.48</b>	<b>2,139,779,362.75</b>	<b>143,853,159.10</b>	<b>48,355,604,353.13</b>	<b>918,462,230.85</b>	<b>19,732,163,454.10</b>	<b>28,623,440,990.03</b>
Aktiva sewa Guna Usaha : Kendaraan dan Leasing	360,597,500.00	-	360,597,500.00	-	-	-	-
<b>Jumlah Aset Tetap dan Leasing</b>	<b>46,720,275,649.48</b>	<b>2,139,779,362.75</b>	<b>504,450,659.10</b>	<b>48,355,604,353.13</b>	<b>918,462,230.85</b>	<b>19,732,163,454.10</b>	<b>28,623,440,990.03</b>